

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED  
LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SUBTEMA  
BENDA TUNGGAL DAN CAMPURAN**

Pendekatan Penelitian Eksperimen Kuasi di Kelas V Sekolah Dasar  
Negeri Bojong Kiharib Kec.Cigombong  
Tahun Ajaran 2021/2022

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh

**Dwi Nola Sumiati**

037118162

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING***  
**TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SUBTEMA BENDA TUNGGAL**  
**DAN CAMPURAN**

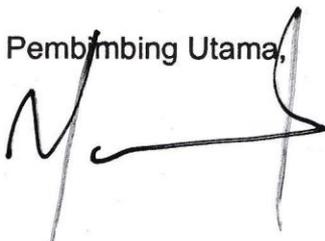
Pendekatan Penelitian Eksperimen Kuasi di Kelas V Sekolah Dasar  
Negeri Bojong Kiharib Kec.Cigombong  
Tahun Ajaran 2021/2022  
Oleh

**Dwi Nola Sumiati**

037118162

Menyetujui,

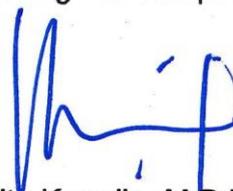
Pembimbing Utama,



Dr. Yuyun Elizabeth, M.Pd

NIK. 1.0013003610

Pembimbing Pendamping,



Dr. Nita Karmila, M.Pd

NIK. 1.0316026727

Mengetahui,

Dekan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pakuan



Dr. Eka Suhardi, M.Si.

NIK. 1.0694021205

Ketua Program Studi,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



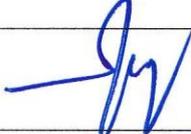
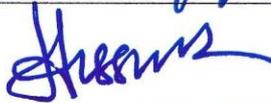
Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd

NIK. 1.041.0012510

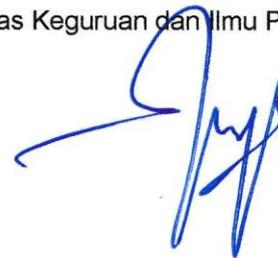
**BUKTI PENGESAHAN  
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS**

Pada hari ini Rabu tanggal, 7 September 2022

Nama : Dwi Nola Sumiati  
NPM : 037118162  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan
1.	Dr. Lina Novita, S.Sn., M.Pd	
2.	Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd	
3.	Yuli Mulyawati, SH.,M.Pd	

Ketua Program Studi,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd

NIK. 1.041.0012510

## PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema Benda Tunggal Dan Campuran" yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan di Bogor adalah merupakan hasil karya saya sendiri.

Ada pun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau *plagiat* dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bogor, September 2022  
Yang membuat pernyataan,



DWI Noia Sumiati  
NPM. 037118162



## ABSTRAK

Dwi Nola Sumiati, 037118162. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema Benda Tunggal Dan Campuran Kelas V SD. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Bojong Kiharib Kecamatan Cigombong kelas V A dan V B pada bulan Juni semester genap. Hasil penelitian menunjukkan nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen lebih berpengaruh dibandingkan dengan kelas kontrol. Peneliti juga melakukan uji normalitas dengan uji liliefors kedua sampel distribusi normal karena kedua sampel lebih kecil dari  $L_{tabel}$ . Pada kelompok kelas *Problem Based Learning* didapat nilai  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$  yaitu  $0,430 \leq 0,173$ , pada kelompok kelas *Discovery Learning*  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$  yaitu  $0,336 \leq 0,173$ . Kemudian pada uji homogenitas data tersebut bersifat homogen karena lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , didapatkan nilai  $1,42 \leq 2,01$ . Selanjutnya pada uji hipotesis  $t_{hitung}$  sebesar 53,3 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,01063, menunjukkan bahwa  $H_0$  (hipotesis nol) ditolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar serta lebih efektif dari pada model *Discovery Learning* pada subtema benda tunggal dan campuran.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar.

## **ABSTRACT**

*Dwi Nola Sumiati, 037118162. The Effect of Application of Problem Based Learning Model on Student Learning Outcomes of Single and Mixed Objects in Class V Elementary School. Thesis of Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University, 2022. This research is a quasi-experimental research. This study aims to determine the effect of applying the Problem Based Learning model on student learning outcomes. This research was conducted at the Bojong Kiharib State Elementary School, Cigombong District, class V A and V B in the even semester of June. The calculation of the N-Gain of the Problem Based Learning model is 63 and the calculation of the N-Gain of the Discovery Learning model is 27. So that the N-Gain in the experimental class is more influential than the control class. The researcher also conducted a normality test with the Liliefors test for both samples of normal distribution because both samples were smaller than  $L_{tabel}$ . In the Problem Based Learning class group, the value of  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$  is  $0,430 \leq 0,173$ , in the Discovery Learning class group  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$  is  $0,336 \leq 0,173$ . Then in the homogeneity test the data is homogeneous because it is smaller than  $F_{tabel}$ , the value is  $1,42 \leq 2,01$ . Furthermore, in the hypothesis test,  $t_{hitung}$  of 53,3 is greater than  $t_{tabel}$  of 2,01063, indicating that  $H_0$  (zero hypothesis) is rejected and  $H_a$  (alternative hypothesis) is accepted. Based on the results of the research above, it can be stated that the application of the Problem Based Learning model has an influence on learning outcomes and is more effective than the Discovery Learning model on single and mixed object subthemes.*

*Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema Manusia dan Lingkungan” tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi penelitian ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M. Sc, selaku Rektor Universitas Pakuan
2. Dr. Eka Suhardi, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan
3. Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

4. Dr. Yuyun Elizabeth, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Dr. Nita Karmila, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Ratih Purnamasari, M.Pd selaku Dosen Wali.
7. Ina Kiraina, M.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Bojong Kiharib Kecamatan Cigombong.
8. Kedua orangtua tercinta ayahanda Sujatma, S.Pd dan ibunda Mardiana Putri yang selalu memberikan kasih sayang, membimbing dan mendoakan kesuksesan penulis.
9. Kakak dan adik tercinta, Sylvia Mega Pratiwi, S.Farm dan Ovi Handayani yang selalu memberikan semangat.
10. Sahabat bertukar pikiran Alditiya dan selalu memberikan semangat.
11. Rekan-rekan Himpunan Mahasiswa Guru Sekolah Dasar khususnya kabinet Kolaborapi yang menjadi tempat bertukar pikiran.

Bogor, September 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR ENGESAHAN</b> .....	i
<b>BUKTI PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I</b> .....	0
<b>PENDAHULUAN</b> .....	0
A. Latar Belakang Masalah .....	0
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	7
<b>BAB II</b> .....	9
<b>KAJIAN TEORITIK</b> .....	9
A. Kajian Teoritik .....	9
1. Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal dan Campuran.....	9
2. Model <i>Problem Based Learning</i> .....	19
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	31
C. Kerangka Berpikir .....	33
D. Hipotesis Penelitian .....	35
<b>BAB III</b> .....	36
<b>METODELOGI PENELITIAN</b> .....	36
A. Tujuan Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Desain Penelitian Eksperimen Kuasi .....	37
D. Metode Penelitian .....	38
E. Populasi dan Sampel .....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Instrumen Penelitian .....	40
1. Definisi Konseptual.....	40
2. Definisi Oprasional .....	41
3. Kisi-kisi Penilaian Hasil Belajar .....	41
H. Teknik Analisis Data .....	54
I. Hipotesis Statistik .....	58
J. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian Skripsi .....	58
<b>BAB IV</b> .....	60
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	60

A. Hasil Penelitian .....	60
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	74
D. Keterbatasan Penelitian .....	77
<b>BAB V</b> .....	<b>78</b>
<b>SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b> .....	<b>78</b>
A. Simpulan .....	78
B. Implikasi .....	79
C. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

3.1 Pelaksanaan Penelitian .....	38
3.2 Desain Penelitian Eksperimen Kuasi Dua Kelas .....	39
3.3 Populasi Kelas V SDN Bojong Kiharib .....	40
3.4 Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Sebelum Ujicoba .....	43
3.5 Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Sesudah Ujicoba .....	45
3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar .....	49
3.7 Indeks Koefisien Reliabilitas .....	50
3.8 Indeks Kesukaran Butir Soal .....	51
3.9 Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal Ujicoba .....	51
3.10 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda .....	52
3.11 Hasil Kasifikasi Indeks Daya Pembeda .....	53
3.12 Rekapitulasi Analisis Soal Pilihan Ganda .....	53
3.13 Kriteria <i>N-Gain</i> .....	56
3.14 Jadwal Kegiatan .....	60
4.1 Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Butir Soal Setelah Penelitian ....	62
4.2 Distribusi Frekuensi Skor <i>N-Gain</i> Kelompok Kelas Ekperimen melalui Model <i>Problem Based Learning</i> .....	64
4.3 Distribusi Frekuensi Skor <i>N-Gain</i> Kelompok Kelas Ekperimen melalui Model <i>Problem Based Learning</i> .....	66
4.4 Rekapitulasi Skor Rata-Rata Kelompok Kelas Model <i>Problem Based Learning</i> Kelompok Kelas Model <i>Discovery Learning</i> ....	67
4.5 Hasil Uji Normalitas .....	69
4.6 Hasil Uji Homogenitas Intrumen Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal dan Campuran .....	70
4.7 Hasil Uji <i>t</i> Rata-rata <i>N-Gain</i> Kelompok Kelas <i>Problem Based Learning</i> dan Kelompok Kelas <i>Discovery Learning</i> (Kontrol) .....	71

4.8 Rekapitulasi <i>N-Gain</i> dan ketuntasan hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran Model <i>Problem Based Learning</i> dan Model <i>Discovery Learning</i> (Kontrol) .....	73
--	----

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir Penelitian Eksperimen Quasi Desain Dua Kelas ..	34
4.1 Histrogram Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal dan Campuran melalui Model <i>Problem Based Learning</i> .....	64
4.2 Histrogram Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal dan Campuran melalui Model <i>Discovery Learning</i> .....	66
4.3 Histigram Pengaruh Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal dan Campuran Kelompok Kelas Model <i>Problem Based Learning</i> dan Model <i>Discovery Learning</i> .....	68
4.4 Diagram <i>N-Gain</i> Ketuntasan Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal dan Campuran Model <i>Problem Based Learning</i> dan Model <i>Discovery Learning</i> .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi .....	87
Lampiran 2 Surat Izin Prapenelitian .....	88
Lampiran 3 Surat Izin Ujin Instrumen .....	89
Lampiran 4 Surat Penelitian .....	90
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	91
Lampiran 6 Instrumen Tes Sebelum Uji Coba.....	92
Lampiran 7 Perhitungan Manual Hasil Uji Instrumen .....	100
Lampiran 8 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian .....	103
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	105
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	132
Lampiran 11 Instrumen Tes Setelah Ujicoba ( <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> ) .....	156
Lampiran 12 Perhitungan <i>N-Gain</i> Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal Dan Campuran Model <i>Problem Based Learning</i> .....	169
Lampiran 13 Uji Normalitas Skor Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal Dan Campuran Kelas Eksperimen Melalui Model <i>Problem Based Learning</i> .....	172
Lampiran 14 Perhitungan Manual Nilai <i>N-Gain</i> Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal Dan Campuran Model <i>Discovery Learning</i> Pada Kelas Kontrol .....	176
Lampiran 15 Uji Normalitas Skor Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal Dan Campuran Kelas Kontrol Melalui Model <i>Discovery Learning</i> .....	179
Lampiran 16 Uji Homogenitas <i>N-Gain</i> Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal Dan Campuran .....	183
Lampiran 17 Uji Hipotesis Nol .....	187
Lampiran 18 Dokumentasi .....	189
Lampiran 19 Daftar Hadir Kelas V A SDN Bojong Kiharib .....	190
Lampiran 20 Daftar Hadir Kelas V B SDN Bojong Kiharib .....	191

Lampiran 21 Bahan Ajar .....	192
Lampiran 22 Tabel Distribusi Normal .....	209
Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup .....	210



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai pada Perguruan Tinggi (PT). Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dapat menjadi sarana untuk mengembangkan perubahan sikap, pengetahuan serta keterampilan peserta didik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk karakter manusia yang cerdas, memiliki kreativitas dalam berkreasi, serta memiliki budi pekerti luhur.

Sekolah merupakan sarana untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan memenuhi standar nasional pendidikan. Sekolah memiliki tujuan untuk mewujudkan pembentukan karakter, terlihat dari beberapa faktor yaitu faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru secara langsung dapat merencanakan, membina, meningkatkan dan mengasah keterampilan peserta didiknya. Tidak hanya itu tugas utama seorang guru yaitu merancang kegiatan pembelajaran termasuk strategi pembelajaran, metode, model, dan media pembelajaran, instrumen dan lain-lain yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada saat proses belajar mengajar.

Proses belajar memiliki bermacam-macam aktivitas seperti

mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan

1

mengkomunikasikan. Aktivitas ini merupakan prinsip atas asas yang terpenting di dalam interaksi belajar mengajar. Interaksi yang terjadi dapat menstimulus terjadinya keaktifan yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Peserta didik diberikan pengetahuan maupun pengalaman untuk menambah wawasan sekaligus akan mencari sendiri untuk mengembangkan cara berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuan.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, karena hasil belajar dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan keberhasilan yang diperoleh peserta didik baik dalam aspek sikap, pengetahuan ataupun keterampilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Selain dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran, hasil belajar juga berfungsi mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di sekolah.

Menurut *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) data yang dikeluarkan tahun 2019 pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke-72 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 79 negara. Penelitian yang dilakukan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD)

tahun 2018 menggunakan tes *Programme for International Student Assessment* (PISA) menyatakan bahwa

prestasi belajar di Indonesia masih rendah, Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara.

Analisis yang dilakukan di tingkat nasional menyatakan bahwa lemahnya kompetensi guru dan kebijakan pendidikan di daerah menyebabkan capaian belajar siswa senantiasa rendah. *Research on Improving System of Education (RISE)* melakukan analisis dengan menggunakan data IFLS yang tersedia sampai tahun 2014, menunjukkan capaian anak di setiap jenjang pada 2014 secara konsisten berada dibawah capaian tahun 2000. Data survei berikutnya, harusnya dilakukan pada 2020, akan tetapi tertunda akibat pandemi (sumber: smeru Reserch Institute 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan observasi prapenelitian yang dilakukan di SDN Bojong Kiharib kelas VA dan VB, proses pembelajaran sudah cukup baik. Namun, masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki antara lain, pembelajaran di kelas V SDN Bojong Kiharib menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis konsep. Peserta didik kurang memahami secara maksimal penerapan model sehingga pembelajaran menjadi monoton, peserta didik diarahkan untuk memahami sesuatu yang abstrak, tanpa prosedur yang riil. Kemudian peserta didik masih terbiasa dengan pengajaran secara tradisional sehingga penerapan pembelajaran *Discovery Learning* tidak maksimal bahkan tidak tersampaikan sebagaimana mestinya. Hal ini menyebabkan peserta didik

cenderung merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran, merasa kurang senang dan mudah melupakan pembelajaran yang disampaikan di sekolah.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari data nilai ketuntasan peserta didik kelas VA dan VB pada nilai ulangan harian Subtema Benda Tunggal dan Campuran tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 50 orang peserta didik yang terdiri dari 26 orang peserta didik kelas VA dan 24 orang peserta didik kelas VB. Dari data hasil belajar yang diperoleh pada kelas VA menunjukkan peserta didik yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran PPKn sebesar 74% atau 20 orang, mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 66% atau 18 orang, mata pelajaran IPA sebesar 85% atau 23 orang, mata pelajaran IPS sebesar 81% atau 22 orang. Sedangkan data hasil belajar yang diperoleh kelas VB pada mata pelajaran PPKn yang belum mencapai KKM sebesar 76% atau 19 orang, mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 84% atau 21 orang, mata pelajaran IPA sebesar 84% atau 21 orang, mata pelajaran IPS sebesar 68% atau 17 orang. Dari data tersebut menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka (2019) dari

STKIP Citra Bakti Ngada, Nusa Tenggara Timur dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SD”. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan Model konvensional pada pelajaran matematika kelas V Gugus II Kecamatan Jerebuu. Penelitian terdahulu yang serupa juga dilakukan Hana Maryunda dari PGSD Universitas Negeri Padang dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN Gugus Baruah Gunung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dengan model *Problem Based Learning* berpengaruh lebih tinggi dibandingkan model konvensional.

Berdasarkan masalah tersebut model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan harus menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk menambah semangat peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *Problem Based Learning* yang dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* menuntut peserta didik untuk mencari sendiri materi yang terkait dengan permasalahan yang ditemukan. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* diharapkan dapat menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian terkait penerapan model pembelajaran dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema Benda Tunggal dan Campuran”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar rendah.
2. Peserta didik mengalami kebingungan pada saat menghadapi proses dalam menyelesaikan masalah.
3. Peserta didik cenderung belum memahami konsep suatu materi secara benar sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah.
4. Masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM.
5. Peserta didik kurang memperhatikan proses pembelajaran.
6. Peserta didik kurang komunikatif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian, latar belakang, dan identifikasi masalah, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan .
2. Subtema yang digunakan yaitu subtema 1 (Benda Tunggal dan Campuran) pembelajaran kesatu, kedua dan ketiga dari enam pembelajaran.
3. Fokus pembelajaran dan muatan pembelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP.
4. Penelitian ini hanya mencangkup hal-hal yang berkaitan dengan model *Problem Based Learning* sebagai variabel bebas terhadap hasil belajar.
5. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Bojong Kiharib Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar pada subtema Benda Tunggal dan Campuran ?.

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dapat berguna baik secara praktis maupun teoritis

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru

Menambah pengetahuan guru dalam mengaplikasikan model *Problem Based Learning*.

b. Bagi peserta didik

Dapat mempermudah peserta didik dalam belajar tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model *Problem Based Learning*.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar tematik.

2. Kegunaan Teoritis

Memberikan wawasan dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan lain yang terkait.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Kajian Teoritik**

##### **1. Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal dan Campuran**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Melalui hasil belajar dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran. Dalam mengukur hasil belajar, bisa menggunakan cara dengan memberikan peserta didik tes atau yang lainnya. Karmila (2018:168) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu hasil akhir yang diperoleh peserta didik berbentuk angka atau huruf (nilai). Sedangkan menurut Arvi (2015:14) hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa berdasarkan tujuan yang telah ditentukan saat proses pembelajaran terjadi.

Menurut pendapat Hidayati (2021:7) hasil belajar adalah hasil yang menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya setelah berakhirnya proses pembelajaran yang diukur melalui sebuah tes atau ujian. Pendapat serupa dikemukakan Mulyawati (2019:5) hasil Belajar merupakan suatu kemampuan yang didapat peserta didik setelah mengalami proses belajar yang menghasilkan tingkat kognitif yang dipengaruhi

oleh berbagai faktor penentu hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik.

Pramudya (2019:322) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan segala upaya yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat diukur dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Tidak jauh dari pendapat sebelumnya Setianingrum (2018:4) mengemukakan bahwa hasil belajar yaitu besarnya skor yang diperoleh dari hasil pengukuran aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pengukuran hasil belajar aspek kognitif dapat diukur melalui teknik tes, sedangkan pengukuran proses belajar dapat diukur melalui aspek afektif, dan psikomotorik.

#### **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar yang diharapkan sangat bergantung pada jenis dan karakteristik materi serta mata pelajaran yang disampaikan, ada mata pelajaran yang lebih dominan terhadap kognitif, afektif, atau tujuan psikomotorik.

Menurut pendapat Purwanty (2019:104) perubahan hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afek) dan keterampilan (psikomotor). Sejalan dengan Sultan (2019:588) menyatakan bahwa jenis-jenis hasil belajar meliputi aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua, aspek emosional menyangkut

sikap dan nilai. Aspek afektif meliputi lima tingkat kompetensi, yaitu, penerimaan, menjawab atau menanggapi, menilai, mengorganisasikan, dan mencirikan dengan nilai atau kompleks nilai. Ketiga, aspek psikomotorik keterampilan belajar dan mobilitas.

Menurut Anni dalam Nursolihah (2022:17) perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa dalam ranah kognitif (berfikir), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Sejalan dengan itu menurut Novita (2019:47) berpendapat bahwa hasil belajar juga memiliki berbagai macam jenis, hasil belajar dibagi menjadi tiga kelompok yaitu (1) domain kognitif, (2) domain afektif dan (3) domain psikomotorik. Hal tersebut diperkuat oleh Benyamin Ratnawulan (2015:55-58) hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu:

- 1) Domain Kognitif (*cognitive domain*). Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*)
- 2) Domain Afektif (*affective domain*). Merupakan internalisasi sikap, indikasi pertumbuhan batin, yang muncul ketika peserta didik menjadi sadar akan nilai-nilai yang diterimanya, kemudian mengadopsi suatu sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya, membentuk nilai-nilai dan menentukan perilaku.

3) Domain Psikomotor (*psychomotor domain*). Merupakan kemampuan peserta didik yang berhubungan dengan gerakan tubuh, atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan sederhana hingga gerakan kompleks.

Sementara itu Ratu (2019:71) menyatakan hasil belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek kognitif, yaitu kemampuan pengetahuan (memori) siswa, kemampuan pemahaman, kemampuan aplikasi, kemampuan analisis, kemampuan komprehensif dan kemampuan evaluasi.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Setiap pembelajaran memiliki hal-hal yang akan mempengaruhi hasil belajar. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar di kelas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal tersebut diperkuat oleh Pramusinta (2022:1316) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua faktor. Faktor Internal (faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan, faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani). Faktor eksternal (faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, faktor sekolah yaitu metode, kurikulum, dan metode belajar, faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Sejalan dengan Sulastri (2022:35) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmani dan faktor psikologis.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik itu sendiri yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat (Sundhary, 2020:25).
- 3) Faktor yang telah dikemukakan tersebut akan mempengaruhi pada hasil belajar yang diperoleh siswa karena tinggi dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa berkaitan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Menurut pendapat Rahayu (2018:213) menunjukkan bahwa hasil belajar yang buruk dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain cara belajar yang salah, kurangnya minat belajar, kurangnya disiplin belajar dan faktor lingkungan. Sementara itu pendapat serupa dinyatakan Tholib (2019:53) bahwa rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor proses pembelajaran dapat menjadi membosankan bagi peserta didik, karena guru jarang menggunakan media untuk menarik minat belajar, peserta didik masih pasif dan tidak mau bertanya karena kurangnya perhatian peserta didik pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas.

#### **d. Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar**

Prinsip-prinsip penilaian memegang peranan penting dalam melakukan suatu penilaian, agar setelah melakukan kegiatan belajar didapatkan hasil yang efektif dan efisien. Seorang pengajar pun sangat diharapkan untuk memahami betul tentang prinsip-prinsip penilaian, sehingga mereka tidak keliru dalam menentukan hasil belajar yang diperoleh.

Untuk dapat melakukan pengukuran dan penilaian maka guru perlu mempelajari, berlatih dan memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengukuran. Menurut pendapat Febriana (2021:16) penilaian hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik jika berpegang pada tiga prinsip dasar berikut :

- 1) Prinsip keseluruhan atau yang biasa dikenal dengan prinsip komprehensif. Penilaian harus dilakukan secara utuh atau keseluruhan.
- 2) Prinsip kontinuitas, prinsip ini dikenal dengan prinsip kesinambungan, terutama analisis hasil belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dari waktu ke waktu.
- 3) Prinsip objektivitas mengandung pengertian bahwa analisis hasil belajar tidak terlepas dari faktor subjektif.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya, Ismail (2021:12-13) mengatakan bahwa untuk memaksimalkan pelaksanaan prosedur dan hasil evaluasi, beberapa prinsip umum sebagai pijakan yaitu, kontinuitas, komprehensif, objektif, kooperatif,

praktis. Sementara itu Prijowuntato (2020:39-41) menguraikan prinsip-prinsip pengukuran dan penilaian yang perlu diperhatikan sebagai dasar dalam pelaksanaan pengukuran dan penilaian yaitu:

- 1) Penilaian harus didasarkan pada hasil pengukuran yang komprehensif. Ini berarti bahwa peringkat didasarkan pada sampel kinerja yang cukup besar.
- 2) Kegiatan pengukuran dan evaluasi dilakukan secara objektif. Dapat diartikan bahwa hasil kegiatan pengukuran dan penilaian diolah dan dilaporkan oleh guru apa adanya, tanpa harus campur tangan guru.
- 3) Kegiatan pengukuran dan evaluasi dilakukan secara kooperatif.
- 4) Kegiatan pengukuran dan evaluasi dilakukan secara otentik. Guru harus dapat memastikan bahwa peserta didik melakukan pekerjaannya sendiri.
- 5) Pengukuran dan evaluasi harus sebanding.
- 6) Sistem penilaian yang digunakan harus jelas bagi siswa dan guru.

Menurut pendapat Irhamni (2018:115) penilaian juga harus memperhatikan: prinsip keterpaduan, prinsip berorientasi pada kecakapan hidup, prinsip cara belajar peserta didik aktif, prinsip paedagogis, prinsip diskriminalitas dan akuntabilitas. Sementara itu menurut Aisyah (2019:302) Prinsip-prinsip penilaian bisa menunjukkan kemampuan yang diperoleh peserta didik berdasarkan

penilaian yang mengandung subjektif, dengan sistematis, dilakukan secara menyeluruh serta mengacu pada kriterianya. Prinsip-prinsip dasar dalam penilaian harus diketahui oleh pendidik yaitu, objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, dan edukatif.

#### **e. Tujuan Penilaian Hasil Belajar**

Fitri (2020:2) menyatakan bahwa dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, penilaian yang dilakukan guru bertujuan untuk :

- 1) Membantu mengklarifikasi tujuan pembelajaran.
- 2) Menginformasikan kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam belajar.
- 3) Menginformasikan peserta didik bagaimana meningkatkan proses dan hasil belajarnya.
- 4) Bahan informasi esensial kepada orang tua dan masyarakat mengenai efektivitas program sekolah.

Sementara itu Magdalena (2020:247) Adapun tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah mengambil keputusan tentang hasil belajar, memahami siswa, dan memperbaiki serta mengembangkan program pengajaran. Hairun (2020:29) mengatakan tujuan penilaian hasil belajar yaitu untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut dengan tujuan materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, maupun sistem penilaian itu sendiri. Hal ini sejalan dengan Shandi (2021:17) tujuan penilaian adalah untuk memperoleh

bahan atau data sebagai pembuktian tentang kemampuan atau keberhasilan murid. Selain itu juga berguna bagi guru-guru sebagai alat pengukur untuk menilai efektivitas pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan proses belajar serta metode dan teknik pendekatan mengajar yang digunakan.

Pendapat lain diungkapkan Mariyah (2019:2) hasil Belajar adalah alat yang digunakan oleh guru dalam proses pengumpulan data untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Data yang diperoleh guru dapat digunakan sebagai alat untuk menilai siswa, melihat hasil KKM, memperbaiki alat penilaian yang dikembangkan, bahkan memperbaiki kegiatan yang telah dilakukan guru.

Dapat disintesis bahwa hasil belajar yaitu hasil yang didapat peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran melalui teknik tes maupun non tes untuk menunjukkan keberhasilan peserta didik dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf (nilai).

**f. Subtema Benda Tunggal dan Campuran**

1) Kajian Kebijakan (K-13)

Dalam Kurikulum 2013 terdapat 9 tema dan 4 subtema dengan enam pembelajaran, subtema Benda Tunggal dan Campuran terdapat dalam tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita yang ada pada kelas V Sekolah Dasar. Tema 9 terdapat empat subtema,

yaitu: (1) Benda Tunggal dan Campuran, (2) Benda dalam Kegiatan Ekonomi, (3) Manusia dan Benda di Lingkungannya, (4) Kegiatan Berbasis Literasi.

Dari keempat subtema yang terdapat dalam tema 9. Peneliti memilih subtema 1 yaitu Benda Tunggal dan Campuran yang terdiri dari enam pembelajaran, dan peneliti memilih pembelajaran pertama, kedua dan ketiga untuk kajian peneliti terdapat 5 mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, IPS, IPA dan SBdP.

## 2) Subtema Benda Tunggal dan Campuran

Dalam kehidupan sehari-hari sering kali kita menjumpai benda-benda. Semua benda yang ada di sekitar kita terbuat dari zat atau materi yang memiliki massa dan menempati ruang. Zat atau materi tersusun dari beberapa partikel penyusun yang dapat dibedakan.

Berdasarkan kajian di atas, dapat disintesis bahwa hasil belajar merupakan hasil pengukuran aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka (nilai). Dalam subtema Benda Tunggal dan Campuran memiliki manfaat yang besar bagi keberlangsungan hidup manusia. Memberikan pemahaman mengenai zat atau materi, penyusunnya serta contoh penyusun benda dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Model *Problem Based Learning***

### **a. Pengertian Model *Problem Based Learning***

Pembelajaran inovatif dikatakan sebagai perubahan cara pandang peserta didik sebagai objek menjadi subjek dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkan keterampilan berpikir peserta didik (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut pendapat Setyo (2020:19) mengatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menghadirkan berbagai permasalahan dalam dunia nyata peserta didik untuk dijadikan sebagai sumber dan sarana belajar sebagai usaha untuk memberikan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, tanpa mengesampingkan pengetahuan atau konsep yang menjadi tujuan pembelajaran. Pendapat ini diperkuat oleh Astriningtyas (2018:25) yang menyebutkan bahwa model *Problem Based Learning* menyajikan suatu permasalahan untuk dipecahkan dengan kemampuan berpikir yang tinggi. Permasalahan yang disajikan dalam model pembelajaran inipun merupakan permasalahan nyata yang dapat dialami oleh seseorang sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman secara nyata dan langsung kepada para peserta didik terutama dalam memecahkan permasalahan nyata yang dapat saja terjadi di kehidupan sehari-hari.

Menurut Yuafian (2020:18-19) *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya dapat menghadapkan peserta didik pada masalah yang menekankan pada pembelajaran kolaboratif dan metode pembelajaran yang inovatif dengan kondisi belajar yang positif melalui pembelajaran tim atau kelompok. Pembelajaran difokuskan pada penerapan aktivitas pemecahan masalah peserta didik keahlian mengidentifikasi, menganalisis, membuat, dan menyajikan hasil belajar berdasarkan pengalaman dunia nyata. Pendapat lain diungkapkan Effendi (2021:922) pembelajaran berbasis masalah juga merupakan model pembelajaran yang menggeser paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centred*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centred*). Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran dimulai dari masalah yang dipilih, sehingga siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah dan metode ilmiah pemecahan masalah, tetapi juga menjadi dasar untuk mengembangkan karakter peserta didik. Sementara itu Asrifah (2020:186) mengatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu pembelajaran berbasis masalah dimana masalah yang dikaji secara nyata dekat dengan kehidupan peserta didik.

**b. Karakteristik Model *Problem Based Learning***

Karakteristik suatu model pembelajaran mencakup orientasi pemikiran peserta didik agar dapat berfikir rasional dan logis. Menurut pendapat Pamungkas (2020:13) mengemukakan pendapatnya bahwa yang menjadi karakteristik khas dari model pembelajaran berbasis masalah yaitu, masalah nyata dijadikan sebagai sumber belajar, pembelajaran menggunakan model ini dimulai dengan melemparkan masalah nyata kepada siswa dan meminta siswa untuk menyelesaikannya serta menggunakan kelompok atau individu untuk membuat pembelajaran lebih aktif dan kreatif.

Sedangkan Min Liu Susanto (2020:58-59) mengatakan bahwa karakteristik dari PBM, yaitu:

1) *Learning is student-centered*

Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitikberatkan kepada peserta didik sebagai orang belajar.

2) *Authentic problems from the organizing focus for learning*

Pembelajaran Berbasis Masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan mencari penyelesaian terhadap masalah nyata yang telah disajikan (Fauzi, 2021:11).

3) *New information is acquired through self-directed learning*

Peserta didik berusaha untuk mencari sendiri melalui

sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

4) *Learning occurs in small group*

Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha mengembangkan pengetahuan secara kolaboratif.

5) *Teachers act as facilitators*

Pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

Zainal (2022:3587) pembelajaran berbasis masalah, memiliki karakteristik sebagai berikut: Masalah sebagai titik tolak pembelajaran merupakan masalah nyata yang tidak terstruktur dengan baik (*unstructured*), terintegrasi ke dalam berbagai disiplin ilmu, dan perlu diteliti. Guru sebagai moderator, kolaborasi dan komunikasi penting dilakukan dengan cara berikut: Membangun kolaborasi siswa dalam pemecahan masalah, menegaskan pemahaman siswa tentang konsep setelah proses pemecahan masalah, penilaian diri dan penilaian penilaian sejawat. Evaluasi untuk menilai kemajuan pengetahuan seorang siswa.

Menurut Armando (2021:3-4) mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran berbasis masalah yaitu:

- 1) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar;

- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur;
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*);
- 4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar;
- 5) Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama;
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam pembelajaran berbasis masalah;
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif,
- 8) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;
- 9) Keterbukaan proses pembelajaran berbasis masalah meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; dan
- 10) Pembelajaran berbasis masalah melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

**c. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning***

Model PBL yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki langkah- langkah yang harus dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar model PBL yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Hidayatus sakinah (2021: 21) berpendapat bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran melalui lima fase yaitu, pertama memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik, mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti, membantu investigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan serta mempersentasikan hasil dan yang terakhir menganalisis serta mengevaluasi proses mengatasi masalah. Hal serupa diungkapkan oleh Herzamzam (2021:36-37) tahapan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah terdiri atas beberapa langkah yaitu: Langkah pertama: mengorientasi masalah dan pemberian masalah berkaitan dengan materi; Langkah kedua: mengorganisasikan siswa secara berkelompok untuk meneliti melalui penyelidikan; Langkah ketiga: membantu penyelidikan mandiri dan kelompok; Langkah keempat: mempresentasikan hasil dari penyelidikan; Langkah kelima: menganalisis dan mengevaluasi hasil penyelidikan.

Pendapat lain dikemukakan Prabowo (2021:111) bahwa terdapat tujuh langkah dalam model PBL. Pertama, menyusun beberapa istilah dan konsep tertentu ke dalam beberapa poin pengklasifikasian sesuai kebutuhan. Kedua, menyusun dan menentukan permasalahan. Ketiga, menganalisa dan mengkritisi permasalahan. Keempat, menyatukan dan mengklasifikasikan gagasan. Kelima, merumuskan tujuan belajar. Keenam, mengumpulkan sumber informasi lain yang akan mendukung proses

belajar ke depan. Ketujuh, mengkaitkan, menyatukan serta menguji dari hasil informasi baru yang diperoleh dengan topik bahasan, kemudian membuat laporan sebagai langkah terakhir.

Menurut pendapat Eled (2021:426-427) langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah. Dalam tahapan ini terdiri dari 5 tahapan yakni, pengoreantasian peserta didik kepada suatu permasalahan, mengorganisasikan peserta didik, memberikan bimbing dalam melakukan penyelesaian suatu permasalahan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan melakukan penganalisisan serta pengevaluasian terhadap penyelesaian permasalahan.

Sedangkan menurut Ponidi (2021:79) mengemukakan, sintaks pembelajaran berbasis masalah yaitu:

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah
- 2) Mengorganisasi siswa
- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

**d. Kelebihan Penerapan Model *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* tentu terdapat kelebihanannya seperti yang dikemukakan Fauziah (2022:38) model *Problem Based*

*Learning* dapat melatih keterampilan siswa dalam berpikir secara kritis. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

lainnya adalah mampu membantu memicu siswa agar mengembangkan wawasan serta mendorong siswa dalam mengemukakan gagasan kreatif sesuai dengan hasil pikirannya agar mudah untuk menguasai konsep-konsep dan pengetahuan. Sejalan dengan Septiana (2018:100) menyatakan bahwa kelebihan *Problem Based Learning* antara lain siswa akan memperluas pengetahuannya, sehingga siswa tidak hanya sekedar pada mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Siswa juga dilekatkan dengan keterampilan permasalahan nyata bukan hanya sekedar teori, melatih kemampuan bekerjasama melalui kegiatan diskusi kelompok dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dalam menyelesaikan permasalahan.

Assmarqandi (2021:165) mengatakan terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki model pembelajaran berbasis masalah diantaranya:

- 1) Pembelajaran berbasis masalah berpusat kepada siswa,
- 2) kegiatan siswa difokuskan dengan situasi yang sebenarnya sehingga menghasilkan sikap profesional,
- 3) kegiatan dalam PBM sudah sesuai dengan kurikulum,
- 4) kegiatan diskusi, presentasi, dan evaluasi membuat proses belajar menjadi menyenangkan,

- 5) materi yang dipelajari dapat digali lebih dalam oleh siswa karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, 6) siswa membangun sendiri pengetahuannya.

Hal serupa diungkapkan oleh Putri (2018:55) menyatakan kelebihan model *Problem Based learning* yaitu:

- 1) peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata,
- 2) peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar,
- 3) pembelajaran berfokus pada masalah . Hal ini mengurangi beban siswa menghafal atau menyimpan informasi,
- 4) terjadi aktifitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok,
- 5) peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi,
- 6) peserta didik memiliki kemampuan menilai kemmpuan belajarnya sendiri,
- 7) peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka,
- 8) kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

Menurut Suharmi (2021:200-201) pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara optimal melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis. Pembelajaran berbasis masalah diketahui dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan.

**e. Kekurangan Penerapan Model *Problem Based Learning***

Selain kelebihan terdapat pula kekurangan penerapan model *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Indra (2019:3) kekurangan model pembelajaran berbasis masalah adalah peserta didik akan merasa enggan untuk mencoba jika mereka tidak tertarik atau yakin bahwa masalah yang mereka kerjakan cukup sulit untuk dipecahkan. Keberhasilan proses pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan. Jika mereka tidak mengerti mengapa mereka mencoba memecahkan masalah yang dipelajari, mereka tidak akan mempelajari apa yang ingin mereka pelajari.

Menurut Yosiana (2021:46) mengemukakan kelemahan PBL yaitu:

- 1) Apabila siswa mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah siswa enggan untuk mencoba lagi.
- 2) PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan proses pembelajaran.

- 3) Pemahaman yang kurang tentang mengapa masalah-masalah yang dipecahkan maka siswa kurang termotivasi untuk belajar.
- 4) Siswa yang biasa menerima informasi dari guru akan mengalami kesulitan jika belajar sendiri.

Selain itu Susilowati (2021:47) mengemukakan kelemahan PBL di antaranya adalah manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba. Menurut Putra dalam Islam (2018:616) model *Problem Based Learning* ini memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah :

- 1) Bagi peserta didik yang malas tujuan dari metode tersebut tidak dapat dicapai;
- 2) Membutuhkan banyak waktu dan dana;
- 3) Tidak semua mapel dapat diterapkan model *problem based learning*;
- 4) Guru yang kurang menguasai model pasti kesulitan dalam kegiatannya.

Menurut pendapat Sugiarto (2021:10) menyatakan bahwa kelemahan model *Problem Based Learning* yaitu:

- 1) Hal-hal yang dipersiapkan yaitu berkaitan dengan alat, problem, konsep bisa jadi terasa cukup rumit.
- 2) Tidak mudah menemukan permasalahan yang sesuai dengan

topik yang akan diajarkan.

- 3) Tidak jarang terjadi kesalahan konsep
- 4) Membutuhkan durasi waktu yang relatif lama.

Dapat disintesis bahwa model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengorientasi peserta didik untuk memecahkan permasalahan dengan kemampuan berfikir kritis.

**f. Model Pembelajaran Discovery Learning**

Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung, agar peserta didik dapat menemukan tujuan dari suatu pembelajaran dengan cara mengamati, memecahkan masalah, berdiskusi bersama peserta didik yang lain dan guru hanya membimbing dan memberikan intruksi (Muslihudin, 2019:77). Sejalan dengan Utami (2020:3) model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang digunakan untuk memecahkan masalah yang nyata dan mendorong mereka untuk memecahkan masalah mereka sendiri, sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah tersebut.

Menurut pendapat Istidah (2022:49) model *discovery learning* merupakan sistem belajar dimana guru memberi kesempatan untuk menemukan dan menemukan subjek sendiri, menggunakan pendekatan pemecahan masalah, dari pada menyajikan subjek dalam bentuk akhirnya.

Pendapat lain dinyatakan oleh Asriningsih (2021:253) bahwa model *discovery learning* adalah model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam menemukan pengetahuan yang dipelajari dengan kemampuannya sendiri secara maksimal. Pendapat ini diperkuat oleh Fithriyah (2021:1908) bahwa model *Discovery Learning* ini berfokus pada penerapan pengalaman langsung pada kegiatan belajar. Selain itu, model *Discovery Learning* juga menitik beratkan pada kemampuan pemahaman peserta didik perihal sesuatu yang dipelajarinya serta mengemukakan ide-ide yang dimilikinya dalam menyelesaikan pembelajaran yang ditempuhnya. Pada pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik langsung menghadapi masalah pokok yang dihadapinya dan berusaha untuk menemukan pengetahuan serta informasi baru melalui pengalaman, sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sarat akan makna dan lebih mudah untuk diingat dan diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis bahwa model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran untuk membantu peserta didik dapat mencari informasi sendiri dan menemukan informasi sendiri serta membuktikan informasi yang mereka temukan sehingga peserta didik memiliki kepercayaan diri, tanggung jawab, dan berpikir logis.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian Tia Alfianiawati, Desyandri, Nasrul (2019), Universitas

Negeri Padang, Indonesia yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap

Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas V Sd” Hasil penelitian menunjukkan Ha diterima, yaitu adanya pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas V SD.

2. Penelitian Aisyah Nofziarni Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat Prodi PGSD FIP UPTT 2019 yang berjudul

“Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang di kelas V SD Negeri 04 Garegeh. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) tergolong kriteria sangat tinggi, dengan demikian model *Problem Based Learning* (PBL) dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di kelas.

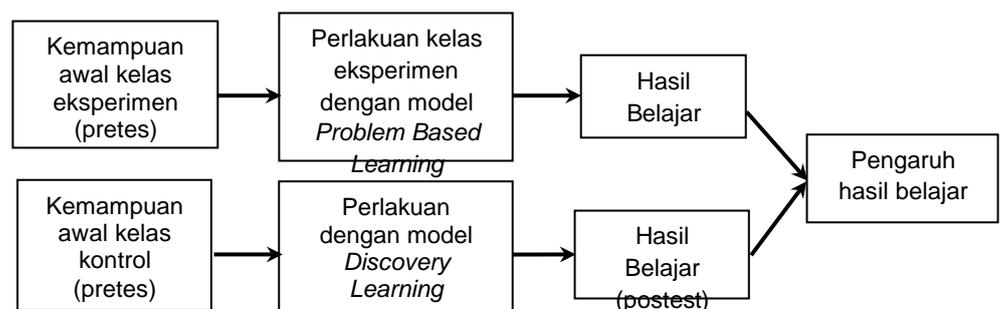
3. Penelitian ini Fitria 2020 yang berjudul “Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu” di kelas V gugus Hamka Kecamatan Kamang baru tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan model *Problem based*

*learning* lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritik di atas dapat disusun kerangka berpikir perbedaan hasil belajar subtema Benda Tunggal dan Campuran melalui model *Problem Based Learning* pada kelas V A dan V B semester genap SDN Bojong Kiharib Kec. Cigombong tahun pelajaran 2021/2022. Dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian Eksperimen Kuasi dengan Desain Dua Kelas

#### 1. Pengaruh Hasil Belajar subtema Benda Tunggal dan Campuran Melalui Model *Problem Based Learning*.

Pada kelas eksperimen dengan memberikan pretest sebelum materi diberikan selanjutnya guru memberikan perlakuan dengan model *Problem Based Learning* pada subtema Benda Tunggal dan Campuran. Setelah selesai dilakukan treatment,

selanjutnya diberikan posttest untuk mengukur kemampuan peserta didik mengenai materi pembelajaran.

## 2. Pengaruh Hasil Belajar subtema Benda Tunggal dan Campuran Melalui Model *Discovery Learning*.

Pada kelas kontrol guru melihat kemampuan awal peserta didik dengan memberikan pretest selanjutnya diberikan perlakuan dengan model *Discovery Learning* pada subtema Benda Tunggal dan Campuran. Setelah selesai diberikan perlakuan, kemudian guru memberikan posttest pembelajaran untuk mengukur keberhasilan pembelajaran serta penguasaan materi pembelajaran peserta didik yang sama dengan kelas yang diberikan perlakuan model.

Pada pembelajaran Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik, peserta didik diharuskan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung yang lebih bermakna. Keaktifan peserta didik dapat dirangsang dengan menggunakan media, model, metode dan sumber pembelajaran lebih bervariasi dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Berdasarkan gambar di atas dapat diduga bahwa terdapat pengaruh hasil belajar subtema Benda Tunggal dan Campuran melalui model *Problem Based Learning*. Guru dapat membedakan apakah terdapat pengaruh hasil belajar antara kelas yang diberikan

perlakuan model *Problem Based Learning*, dan apakah terdapat pengaruh hasil pembelajaran model *Discovery Learning*.

**D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teoritik tentang variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan kerangka berfikir tentang asumsi hubungan antar variabel, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu, terdapat pengaruh hasil belajar subtema Benda Tunggal dan Campuran melalui model *Problem Based Learning* (kelas eksperimen) dan model *Discovery Learning* (kelas kontrol) peserta didik kelas V SDN Bojong Kiharib Kec. Cigombong Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh hasil belajar subtema Benda Tunggal dan Campuran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (treatment)* dan model pembelajaran *Discovery Learning (kontrol)* pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Bojong Kiharib Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada peserta didik kelas V A dan V B di SDN Bojong Kiharib yang berlokasi di Jl. Smpn 1 Cigombong Kp. Bojong Kiharib Rt 01/ Rw 02 Desa Watesjaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Juni 2022.

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Acara Tindakan	Jumlah Peserta didik	Keterangan
1	Senin, 06 Juni 2022	08.00-10.00	Prapenelitian	30	Sumber data/fakta guru kelas
2	Selasa, 07 Juni 2022	08.30-10.00	Eksperimen	26	Kolaborator 1 guru
		10.30-12.00	Kelas Kontrol	24	Kolaborator 1 guru
3	Rabu, 08 Juni 2022	08.30-10.00	Eksperimen	26	Kolaborator 1 guru
		10.30-12.00	Kelas Kontrol	24	Kolaborator 1 guru
4	Kamis, 09 Juni 2022	08.30-10.00	Eksperimen	26	Kolaborator 1 guru
		10.30-12.00	Kelas Kontrol	24	Kolaborator 1 guru

### C. Desain Penelitian Eksperimen Kuasi

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi dua kelas. Penelitian ini menggunakan dua kelas, terdiri atas satu kelas diberikan perlakuan (*treatment*) (kelompok eksperimen diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning*), dan satu kelas diberikan perlakuan (*treatment*) (kelompok kontrol diberikan *treatment Discovery Learning*).

Tabel 3.2 Desain Penelitian Eksperimen Kuasi Dua Kelas

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen (KE)	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelompok (KK)	O <sub>1</sub>	-	O <sub>2</sub>

Keterangan :

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

X : Kelompok eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran PBL

- : Tidak diberi perlakuan

O<sub>1</sub> : *Pretest*

O<sub>2</sub> : *Posttest*

Dalam penelitian kuasi terdiri atas dua kelompok (kelas). Kedua kelompok diberikan tes awal (*Pretest*) dengan tes yang sama. Kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda. KE (kelompok eksperimen) diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan KK (kelompok kontrol) tidak diberi perlakuan dan hanya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Selanjutnya kedua kelompok diberikan tes dengan tes yang sama pada tes akhir (*Posttest*).

#### D. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian yang tepat dapat menghasilkan informasi yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Peneliti menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode eksperimen kuasi. Metode

penelitian yang digunakan untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ekperimental adalah suatu cara untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara menerapkan kepada satu atau lebih kelompok ekperimental kondisi perlakuan dan memperbandingkan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan (Syahza, 2021:36)

#### **E. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Setyawan, 2017:97-98).

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SDN Bojong Kiharib tahun pelajaran 2021/2022. Data populasi dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.3 Populasi Kelas V SDN Bojong Kiharib

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1.	V A	26	Kelas Eksperimen
2.	VB	24	Kelas Kontrol
Jumlah		50	

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian untuk mengolah data-data dari objek penelitian. Pengumpulan data mengenai hasil belajar berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 27 soal. Teknik pengumpulan data seperti penilaian *pretest* dan *posttest*.

1. Tes awal (*Pretest*) adalah tes yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dengan suatu perlakuan yang diberikan. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta didik sebelum materi atau pelajaran diberikan.
2. Tes akhir (*Posttest*) adalah tes yang dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan instrumen pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian *pretest* dan *posttest* yang akan didefinisikan konseptual adalah variabel terikat untuk dikembangkan definisi operasional guna disusun kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest*.

### **1. Definisi Konseptual**

Hasil belajar subtema Benda Tunggal dan Campuran merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik dalam mengetahui zat penyusun suatu benda setelah menyelesaikan kegiatan

belajar mengajar melalui tes hasil penilaian/evaluasi yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal yang menyebabkan perubahan tingkah laku dan proses belajar yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

## 2. Definisi Oprasional

Hasil belajar kognitif subtema Benda Tunggal dan Campuran adalah suatu hasil perubahan pada aspek pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melalui proses belajar dengan mengkaji benda-benda dilingkungan sekitar sebagai objek dan ditunjukkan berdasarkan jenjang kemampuan yang meliputi penerapan (C4) sampai (C6). Pada penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan tes objektif pilihan ganda sebanyak 40 soal. Skala penelitian hasil belajar subtema Benda Tunggal dan Campuran dilakukan untuk 4 alternatif jawaban dengan pemberian skor 1 untuk masing-masing soal jika benar dan skor 0 jika jawaban salah.

## 3. Kisi-kisi Penilaian Hasil Belajar

Salah satu tujuan dari pembuatan instrumen adalah memudahkan peneliti untuk membuat gambaran secara menyeluruh terutama dalam pembuatan soal yang akan diberikan pada peserta didik kelas V SDN Bojong Kiharib. Butir soal hasil belajar kognitif pada subtema Benda Tunggal dan Campuran disusun berdasarkan materi yang akan digunakan pada saat penelitian. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Sebelum Ujicoba

Mupel	KD	Indikator	TK Ranah	No. BS	Jml Bs	Bentuk Penilaian
IPA	3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).	3.9.1 Menelaah materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).	C4	9, 11, 13, 14, 15, 17	6	PG
		3.9.2 Menguraikan zat tunggal dan campuran berdasarkan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.	C5	10, 12, 16	3	
Bahasa Indonesia	3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	3.4.1 Menentukan informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	C4	1, 2, 3, 4, 5	5	PG
		3.4.2 Menyimpulkan informasi yang disampaikan paparan iklan media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual	C6	6, 7, 8	3	
Mupel	KD	Indikator	TK Ranah	No. BS	Jml Bs	Bentuk Penilaian

<b>IPS</b>	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.	3.1.1 Menentukan karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.	<b>C4</b>	<b>27, 28, 30, 32, 33, 34, 35,</b>	<b>7</b>	<b>PG</b>
		3.1.2 Menguraikan karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan	<b>C4</b>	<b>29, 31</b>	<b>2</b>	<b>PG</b>
<b>PPKN</b>	3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.	3.4.1 Menelaah berbagai manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.	<b>C4</b>	<b>36, 39</b>	<b>2</b>	<b>PG</b>
		3.4.2 Menyimpulkan manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun	<b>C6</b>	<b>37, 38, 40</b>	<b>3</b>	
<b>Mupel</b>	<b>KD</b>	<b>Indikator</b>	<b>TK Ranah</b>	<b>No. BS</b>	<b>Jml Bs</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>

		kerukunan.				
<b>SBdP</b>	3.2 Memahami tangga nada.	3.2.1 Menentukan tangga nada mayor dan minor.	<b>C4</b>	<b>19, 21, 25, 26</b>	<b>4</b>	<b>PG</b>
		3.2.2  Memadukan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada mayor dan minor.	<b>C5</b>	<b>18, 20, 22, 23, 24,</b>	<b>5</b>	
	<b>JUMLAH</b>				<b>40 soal</b>	

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Sesudah Ujicoba

<b>Mupel</b>	<b>KD</b>	<b>Indikator</b>	<b>TK Ranah</b>	<b>No. BS</b>	<b>Jml Bs</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>
<b>IPA</b>	3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).	3.9.1 Menelaah materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).	<b>C4</b>	<b>6, 8, 9</b>	<b>3</b>	<b>PG</b>
		3.9.2 Menguraikan zat tunggal dan campuran berdasarkan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.	<b>C5</b>	<b>5, 7, 10</b>	<b>3</b>	

<b>Mupel</b>	<b>KD</b>	<b>Indikator</b>	<b>TK Ranah</b>	<b>No. BS</b>	<b>Jml Bs</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>
--------------	-----------	------------------	---------------------	-------------------	-------------------	-----------------------------

<b>Bahasa Indonesia</b>	3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	3.4.1 Menentukan informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	<b>C4</b>	<b>1, 2, 3</b>	<b>3</b>	<b>PG</b>
		3.4.2 Menyimpulkan informasi yang disampaikan paparan iklan media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual	<b>C6</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	
<b>IPS</b>	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi	3.1.1 Menentukan karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.	<b>C4</b>	<b>18, 20, 21, 22, 23</b>	<b>5</b>	<b>PG</b>
		3.1.2 Menguraikan karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap	<b>C4</b>	<b>19</b>	<b>1</b>	<b>PG</b>

<b>Mupel</b>	<b>KD</b>	<b>Indikator</b>	<b>TK Ranah</b>	<b>No. BS</b>	<b>Jml Bs</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>
		kehidupan				
<b>PPKN</b>	3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangu n kerukunan hidup.	3.4.1 Menelaah berbagai manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.	<b>C4</b>	<b>24, 27</b>	<b>2</b>	<b>PG</b>
		3.4.2 Menyimpulkan manfaat dan persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.	<b>C6</b>	<b>25, 26</b>	<b>2</b>	
<b>SBdP</b>	3.2 Memahami tangga nada.	3.2.1 Menentukan tangga nada mayor dan minor.	<b>C4</b>	<b>12, 16, 17</b>	<b>3</b>	<b>PG</b>
		3.2.2 Memadukan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada mayor dan minor.	<b>C5</b>	<b>11, 13, 14, 15</b>	<b>4</b>	
	<b>JUMLAH</b>				<b>27 soal</b>	

### 1. Uji Coba Instrumen

### a. Uji Validitas

Ujicoba butir diukur yaitu dengan uji validitas menggunakan rumus koefisien *Point Biserial*. Valid bisa diartikan sebagai ketepatan penafsiran yang dihasilkan dari skor tes atau instrumen evaluasi. Instrumen evaluasi layak dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur hal yang hendak diukur. Dengan demikian, bila tes tersebut adalah tes pencapaian hasil belajar, maka hasil tes tersebut ketika diinterpretasikan secara intensif benar menunjukkan ranah evaluasi pencapaian hasil evaluasi belajar.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan persamaan koefisien *Point Biserial* oleh Sudaryono (2017:313) dengan kriteria  $r_{pbi} > r_{tabel}$  maka data dinyatakan valid, sedangkan jika  $r_{pbi} < r_{tabel}$  maka dinyatakan invalid:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbis}$  : koefisien Korelasi Biserial

$M_p$  : rata-rata skor dari seluruh responden yang menjawab benar bagi item yang di cari validitasnya

$M_t$  : rata-rata skor total

$P$  : standar deviasi skor total

$p$  : banyaknya responden menjawab benar

$q$  : Jumlah responden seluruhnya

$q$  : roporasi responden yang menjawab salah ( $q=1-p$ )

Keberhasilan uji validitas minimal 51% yang valid dari jumlah butir soal yang diujicobakan. Pada uji coba di kelas VI SDN Bojong Kiharib terdapat 35 butir soal yang dinyatakan valid atau (87%), 5 butir soal yang dinyatakan invalid atau 5 butir soal dari 40 soal yang diujicobakan. Data butir soal yang dinyatakan valid dan invalid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar

Validitas Butir Soal	Nomor Soal	Jumlah
Valid	1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	35
Invalid	3, 6, 9, 17, 31	5
Jumlah		40

#### b. Perhitungan Koefisien Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu alat dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Semua butir soal yang dinyatakan valid, kemudian diuji reliabilitasnya melalui pendekatan *Single Test - Single Trial* dengan menggunakan Rumus Kuder Richardson dengan rumus KR20.

$$KR_{20} = r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

Keterangan:

Keterangan:

$KR_{20}$  :  $r_{11}$  = koefisien reliabilitas tes keseluruhan  
 $\Sigma pq$  : jumlah hasil perkalian p dengan q  
 N : banyaknya item  $S^2$  : varians  
 (varian skor total)

Tabel 3.7 Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Indeks (konversi Nilai)	Kriteria / interpretasi
1	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
2	0,70 – 0,79	Tinggi
3	0,60 – 0,69	Sedang
4	< 0,60	Rendah

Tabel di atas menjelaskan tentang kriteria tingkat reliabilitas terhadap butir soal yang sudah diujicobakan di kelas tinggi (kelas VI). Ujicoba instrumen Kr-20 yaitu 0,9 dengan kriteria sangat tinggi.

#### c. Perhitungan Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal

Butir soal yang akan digunakan untuk menguji hasil belajar peserta didik dihitung tingkat kesukaran dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta tes

Untuk mengetahui butir soal atau item soal tersebut adalah mudah, sedang atau sukar, di bawah ini diberikan klasifikasi dari indeks taraf kesukaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8 Indeks Kesukaran Butir Soal

No	Interval Nilai (P)	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 1,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Berdasarkan analisis soal pilihan ganda, maka diperoleh hasil yang beragam dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.9 Tingkat Kesukaran Butir Soal Ujicoba

Indeks	Indeks Kesukaran	Jml	Hasil	Nomor Butir soal
0,00 – 0,30	Sukar	5	14%	2, 5, 14, 21, 28
0,31 – 1,70	Sedang	23	66%	1, 4, 7, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 19, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 39
0,71 – 1,00	Mudah	7	20%	8, 18, 20, 23, 37, 38, 40
Jumlah		35	100%	

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal yang tertera di atas dapat diketahui dari 31 soal terdapat 5 butir kategori sukar, 23 butir kategori sedang, dan 7 soal kategori mudah.

#### d. Daya Pembeda

Daya Pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah (diversifikasi kompetensi peserta didik). Untuk mengetahui

daya pembeda butir soal hasil belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Tim Dosen PGSD, 2021:77)

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

- D : Indeks diskriminasi (daya pembeda)  
 BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar  
 BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar  
 JA : Banyaknya peserta kelompok atas  
 JB : Banyaknya peserta kelompok bawah  
 PA = BA/JA : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar  
 PB = BB/JA : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.10 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda

No	Indeks (konversi nilai)	Tingkat daya pembeda
1	0,00 < DP ≤ 0,19	Jelek ( <i>poor</i> )
2	0,20 < DP ≤ 0,39	Cukup ( <i>satisfactory</i> )
3	0,40 < DP ≤ 0,69	Baik ( <i>good</i> )
4	0,70 < DP ≤ 1,00	Baik Sekali ( <i>very good</i> )

Berdasarkan hasil ujicoba instrumen diperoleh hasil yang beragam, berikut di bawah ini hasil klasifikasi indeks daya pembeda sebagai berikut:

Tabel 3.11 Hasil Klasifikasi Indeks Daya Pembeda

Interval Nilai	Kriteria/kategori	Jumlah soal	Hasil (persen/%)	Nomor butir soal
0,00 < DP ≤ 0,19	Jelek ( <i>poor</i> )	8	23%	2, 8, 14, 21, 24, 28, 35,40

$0,20 < DP \leq 0,39$	Cukup ( <i>satisfactory</i> )	14	40%	5, 13, 16, 19, 20, 25, 26, 27, 32, 33, 36, 37, 38,39
$0,40 < DP \leq 0,69$	Baik (good)	11	31%	1, 4, 7, 10, 11, 12, 15, 18, 23, 29, 30
$0,70 < DP \leq 1,00$	Baik Sekali ( <i>very good</i> )	2	6%	22,34
Jumlah		35	100%	

Simpulan hasil pengelolaan uji coba instrument soal pilihan ganda maka digunakan 27 butir soal (soal valid dikurangi soal jelek,  $35-8= 27$ ).

Tabel 3.12 Rekapitulasi Analisis Soal Pilihan Ganda

No.	Validitas	Reliabilitas	Tingkat kesukaran	Daya Pembeda	Keputusan
1	Signifikan	0,9 dengan kriteria sangat	Sedang	Baik	Digunakan
2	Signifikan		Sukar	Jelek	
4	Signifikan		Sedang	Baik	Digunakan

No.	Validitas	Reliabilitas	Tingkat kesukaran	Daya Pembeda	Keputusan
5	Signifikan	tinggi	Sukar	Cukup	Digunakan
7	Signifikan		Sedang	Baik	Digunakan
8	Signifikan		Mudah	Jelek	Tidak Digunakan
10	Signifikan		Sedang	Baik	Digunakan
11	Signifikan		Sedang	Baik	Digunakan

12	Signifikan		Sedang	Baik	Digunakan
13	Signifikan		Sedang	Cukup	Digunakan
14	Signifikan		Sukar	Jelek	Tidak Digunakan
15	Signifikan		Sedang	Baik	Digunakan
16	Signifikan		Sedang	Cukup	Digunakan
18	Signifikan		Mudah	Baik	Digunakan
19	Signifikan		Sedang	Cukup	Digunakan
20	Signifikan		Mudah	Cukup	Digunakan
21	Signifikan		Sukar	Jelek	Tidak Digunakan
22	Signifikan		Sedang	Baik sekali	Digunakan
23	Signifikan		Mudah	Baik	Digunakan
24	Signifikan		Sedang	Jelek	Tidak Digunakan
25	Signifikan		Sedang	Cukup	Digunakan
<b>No.</b>	<b>Validitas</b>	<b>Reliabilitas</b>	<b>Tingkat kesukaran</b>	<b>Daya Pembeda</b>	<b>Keputusan</b>
26	Signifikan		Sedang	Cukup	Digunakan
27	Signifikan		Sedang	Cukup	Digunakan
28	Signifikan		Sukar	Jelek	Tidak Digunakan
29	Signifikan		Sedang	Baik	Digunakan
30	Signifikan		Sedang	Baik	Digunakan

32	Signifikan	Mudah	Cukup	Digunakan
33	Signifikan	Mudah	Cukup	Digunakan
34	Signifikan	Sedang	Baik sekali	Digunakan
35	Signifikan	Sedang	Jelek	Tidak Digunakan
36	Signifikan	Sedang	Cukup	Digunakan
37	Signifikan	Mudah	Cukup	Digunakan
38	Signifikan	Mudah	Cukup	Digunakan
39	Signifikan	Sedang	Cukup	Digunakan
40	Signifikan	Mudah	Jelek	Tidak Digunakan

#### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan seperti:

1. Pemberian skor pada *pretest* dan *posttest*
2. Menghitung skor *N-Gain* yang dinormalisasi

Pengolahan dan analisis data hasil tes peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran, dianalisis dengan cara membandingkan skor *pretest* dan *posttest*. Peningkatan

yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus *N-Gain*. Seperti dibawah ini:

$$N-Gain = \frac{S \text{ postes} - S \text{ pretes}}{S \text{ maksimal} - S \text{ pretes}}$$

Keterangan:

*S Pretes* : Skor tes awal

*S Postes* : Skor tes akhir

*S Maksimal* : Skor tes maksimal

Tabel 3.13 Kriteria *N-Gain*

No	Nilai ( <i>N-Gain</i> )	Kriteria
1	$G \geq 0,70$	Tinggi
2	$0,30 \leq G < 0,70$	Sedang
3	$G < 0,30$	Rendah

### 3. Menghitung Skor rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (SD)

Adapun cara menghitung skor rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : Rata-rata  $f_i$  : Frekuensi  
masing-masing kelas  $x_i$  : Titik  
Tengah

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

SD : Varians

$\sum Y$  : Jumlah nilai *N-Gain* peserta didik

$(\sum Y)^2$  : Jumlah kuadrat nilai N-Gain peserta didik

n : Jumlah peserta didik

#### 4. Pengujian Persyaratan Analisis

##### a. Uji Normalitas dengan Uji *Liliefors*

Uji Normalitas Data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji *Liliefors* sebagai berikut:

$$L_0 = [F(z_i) - S(z_i)]$$

Keterangan:

$L_0$  : Harga mutlak terbesar

$F(z_i)$  : Peluang angka baku

$S(z_i)$  : Proporsi angka baku

Kriteria : Uji normalitas memiliki kriteria yaitu terbesar  $|F(z_i) - S(z_i)|$  dibandingkan dengan nilai tabel *Liliefors*. Jika nilai  $|F(z_i) - S(z_i)|$  terbesar kurang dari tabel *Liliefors*, maka  $H_0$  diterima. Jika nilai  $|F(z_i) - S(z_i)|$  terbesar lebih besar dari nilai tabel *Liliefors*, maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

##### b. Uji Homogenitas (uji *Fisher*)

Uji Homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Teknik yang digunakan adalah Uji *fisher* dengan rumus:

$$S_i^2 = \left( \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y - (\sum Y)^2}{n(n-1)}} \right)^2$$

Keterangan:

$S_i^2$  : Varian

$n$  : Jumlah peserta didik  $\sum Y$  : Jumlah nilai

N-Gain peserta didik

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat nilai N-Gain peserta didik

### c. Uji Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis dilakukan dengan uji t, pengujian ini di gunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik pada tiga kelas yang berbeda. Uji beda dua rata-rata dilakukan untuk mengetahui signifikan skor pretest dan posttest antara eksperimen dari kelas kontrol.

Uji Hipotesis dapat digunakan setelah data hasil belajar peserta didik telah dinyatakan didistribusi normal dan homogen. Uji Hipotesis dilakukan secara statistik parametik. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis:

1. Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dan  $t_{tabel}$ .

Jika taraf nyata sebesar 5% atau 0,05, maka pengujian dua arah

$$\frac{\alpha}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,025 \text{ dengan derajat kebebasan (dk) } = (n_1 + n_2 - 2)$$

2. Menentukan kriteria pengujian

Kriteria pengujian :  $H_0$  diterima apabila  $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$

$H_0$  ditolak apabila  $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} > t > t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$

3. Menentukan nilai uji statistik (nilai  $t_{hitung}$ )

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan

$\bar{x}_1$  : Nilai rata-rata N-Gain kelompok 1

$\bar{x}_2$  : Nilai rata-rata N-Gain kelompok 2

S : Standar Deviasi gabungan  $n_1$  :

Jumlah subjek kelompok 1  $n_2$  : Jumlah subjek kelompok 2

### I. Hipotesis Statistik

$H_0$  :  $\mu_0 = \mu_1$  : Tidak terdapat pengaruh hasil belajar pada Tema 9 Subtema 1 melalui model *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Discovery Learning*.

$H_a$  :  $\mu_1 > \mu_0$  : Terdapat pengaruh hasil belajar pada Tema 9 Subtema 1 melalui model *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Discovery Learning*.

### J. Jadwal Kegiatan Penelitian Skripsi

Jadwal kegiatan prososal dan penelitian skripsi (disusun dalam bentuk matrik)

Tabel 3.14 Jadwal Kegiatan

#### Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	Bulan																							
		November - Desember (2021)				Januari (2022)				Februari (2022)				Maret - April (2022)				Mei - Juni (2022)				JuliAgustus (2022)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penyusunan Proposal	■	■	■																					
2	Seminar Proposal				■																				



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SDN Bojong Kiharib Kec. Cigombong Kab. Bogor pada subtema benda tunggal dan campuran dengan jumlah responden sebanyak 30 orang peserta didik, diperoleh 27 butir soal yang valid dan 13 butir soal yang tidak valid. Kemudian 27 butir soal tersebut digunakan untuk menguji hasil belajar kognitif subtema benda tunggal dan campuran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil reliabilitas dari soal yang digunakan dalam uji instrumen tersebut diperoleh sebesar 0,9 maka tingkat kepercayaan butir soal adalah sangat tinggi sehingga layak untuk digunakan dalam pengambilan data. Pada bab ini akan disajikan hasil pengolahan data penelitian dalam bentuk deskripsi data, pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN Bojong Kiharib Kec. Cigombong Kab. Bogor dengan waktu yang berbeda di setiap penelitiannya. Penelitian di kelas V-A yang menerapkan model *Problem Based Learning* yang dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu dan Kamis 6 - 9 Juni 2022 pukul 08.00, serta penelitian di kelas V-B yang menerapkan model *Discovery Learning* dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu dan Kamis 6 - 9 Juni 2022 pukul 10.30 pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Dalam penelitian kelas yang diteliti yaitu kelas V-A dan V-B SDN Bojong Kiharib

pada subtema benda tunggal dan campuran dengan jumlah peserta didik sebanyak 50 responden.

Setelah dilakukan perhitungan tingkat kesukaran, didapatkan hasil tingkat kesukaran butir soal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Butir Soal Setelah Penelitian

Validitas	Tingkat kesukaran					
	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	<i>Problem Based Learning</i>			<i>Discovery Learning</i>		
27	Md	Sd	Sk	Md	Sd	Sk
	5	22	0	5	20	2
Presentase	18%	82%	0%	19%	74%	7%
Jumlah	27			27		

Bedasarkan data yang terdapat pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hasil tingkat kesukaran butir soal pada setiap kelas perlakuan memiliki perbedaan. Pada kelompok kelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Learning* didapatkan tingkatan kesukaran mudah berjumlah 5 soal dengan presentase sebesar 18%, tingkat kesukaran sedang 22 soal dengan presentase 82%, dan tingkat kesukaran sukar berjumlah 0%. Kemudian pada kelompok kelas kontrol yang menerapkan model *Discovery Learning* didapatkan tingkatan kesukaran mudah berjumlah 5 soal dengan presentase 19%, tingkat kesukaran sedang 20 soal dengan presentase 74%, dan tingkat kesukaran sukar berjumlah 2 soal dengan presentase 7%.

a. Data hasil Belajar Subtema Benda Tunggal dan Campuran Kelompok Kelas yang Menerapkan Model *Problem Based Learning*.

1. *Pretest*

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum peserta didik mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, maka diperoleh jumlah skor minimal 30 dan skor maksimal 78, kemudian rata-rata *pretest* 42.

2. *Posttest*

Berdasarkan data yang diperoleh sesudah peserta didik mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, maka diperoleh jumlah skor minimal 74 dan skor maksimal 100, kemudian rata-rata *posttest* 85.

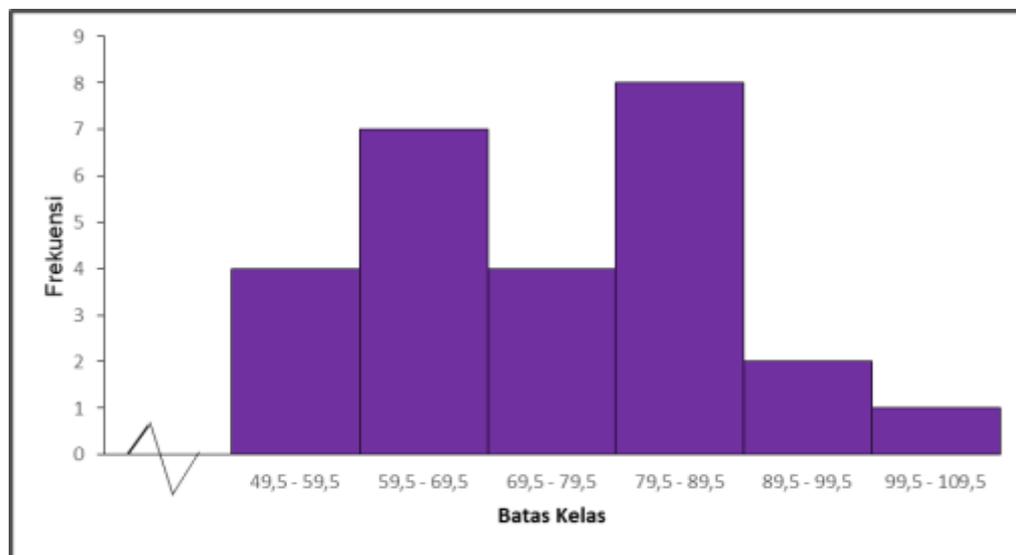
3. *N-Gain*

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum dan sesudah peserta didik mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* maka dilakukan perhitungan *N-Gain* sehingga diperoleh jumlah skor minimal 50, skor maksimal 100, dan rata-rata nilai *N-Gain* 63. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.1.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok Kelas Ekperimen melalui Model *Problem Based Learning*

interval	batas kelas	titik tengah xi	frekuensi mutlak fi	xi.fi	f komulatif	persentase %
(50 - 59)	49,5 - 59,5	54,5	4	218	4	15
(60 - 69)	59,5 - 69,5	64,5	7	451,5	11	27
(70 - 79)	69,5 - 79,5	74,5	4	298	15	15
(80 - 89)	79,5 - 89,5	84,5	8	676	23	31
(90 - 99)	89,5 - 99,5	94,5	2	189	25	8
(100 - 109)	99,5 - 109,5	104,5	1	104,5	26	4
JUMLAH			26	1937		100

Bedasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram hasil belajar melalui model *Problem Based Learning* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar Subtema Benda tunggal dan Campuran melalui Model *Problem Based Learning* Setelah itu dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor rata-rata *N-Gain* 75, modus 83,1 dan median 74.

b. Data hasil Belajar Subtema Benda Tunggal dan Campuran Kelompok Kelas Kontrol yang Menerapkan Model *Discovery Learning*.

### 1. *Pretest*

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum peserta didik mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model *Discovery Learning*, maka diperoleh jumlah skor minimal 30 dan skor maksimal 67, kemudian rata-rata *pretest* 53.

### 2. *Posttest*

Berdasarkan data yang diperoleh sesudah peserta didik mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model *Discovery Learning*, maka diperoleh jumlah skor minimal 37 dan skor maksimal 89, kemudian rata-rata *posttest* 65.

### 3. *N-Gain*

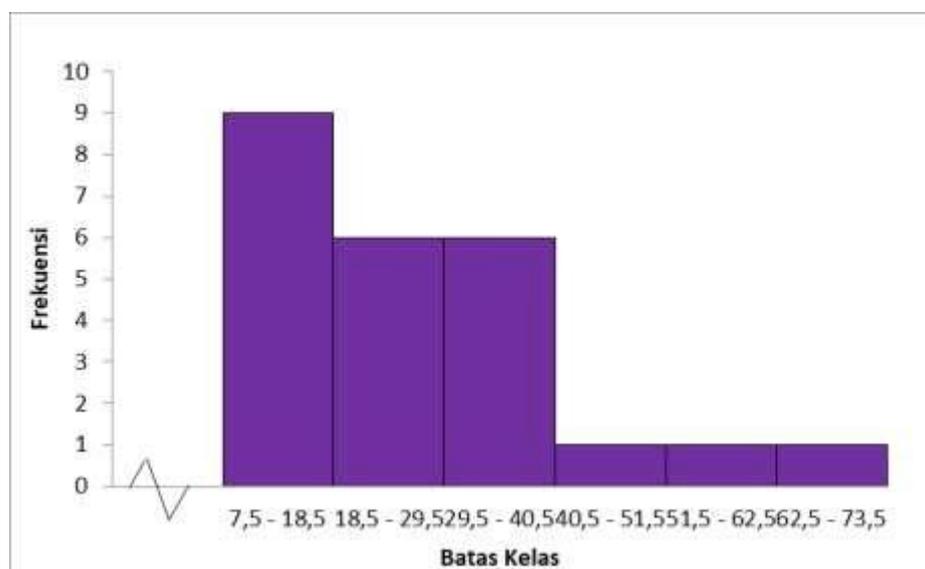
Berdasarkan data yang diperoleh sebelum dan sesudah peserta didik mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model *Discovery Learning* maka dilakukan perhitungan *N-Gain* sehingga diperoleh jumlah skor minimal 8, skor maksimal 70, dan rata-rata nilai *N-Gain* 27. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.2.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok Kelas Ekperimen melalui Model *Problem Based Learning*

interval	batas kelas	titik tengah xi	frekuensi mutlak fi	xi.fi	f komulatif	persentase %
(8 - 18)	7,5 - 18,5	13	9	117	9	38

(19 -29)	18,5 - 29,5	24	6	144	15	25
(30 - 40)	29,5 - 40,5	35	6	210	21	25
(41 - 51)	40,5 - 51,5	46	1	46	22	4
(52 - 62)	51,5 - 62,5	57	1	57	23	4
(63 - 73)	62,5 - 73,5	68	1	68	24	4
JUMLAH			24	642		100

Bedasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram hasil belajar melalui model *Discovery Learning* dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Subtema Benda tunggal dan Campuran melalui Model *Discovery Learning*

Setelah itu dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor rata-rata *N-Gain* 27, modus 7,5 dan median 23.

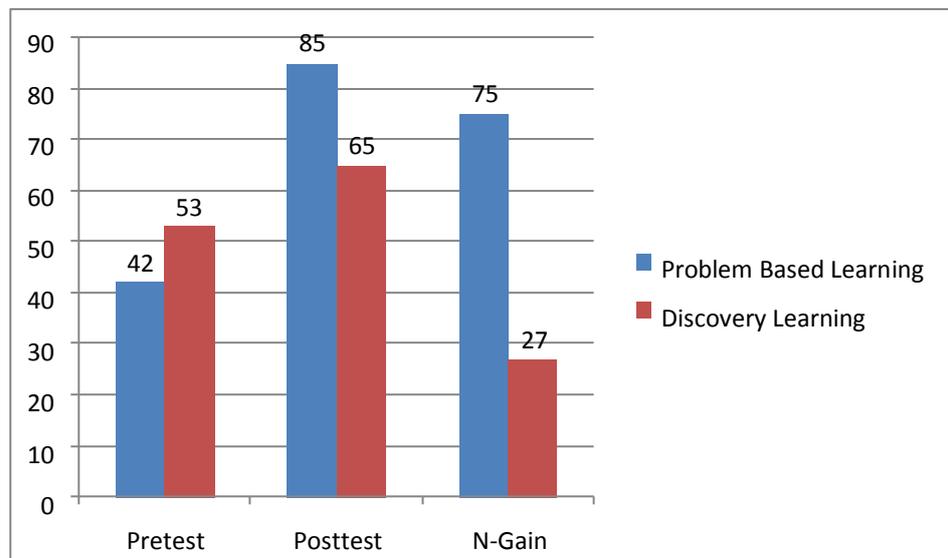
c. Perbedaan Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal dan Campuran model *Problem Based Learning* dan Model *Discovery Learning*.

Berdasarkan data skor rata-rata pretest, skor rata-rata posttest dan skor rata-rata N-Gain yang diperoleh kelompok kelas model *problem based learning* dan kelompok kelas model Discovery Learning terlihat adanya perbedaan hasil belajar pada masing-masing kelompok kelas. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Skor Rata-Rata Kelompok Kelas Model *Problem Based Learning* Kelompok Kelas Model *Discovery Learning*

Rekapitulasi Nilai		Kelompok Kelas	
		<i>Problem Based Learning</i>	Discovery Learning
Nilai Terendah	Pretest	30	30
	Posttest	74	37
	N-Gain	50	8
Nilai Tertinggi	Pretest	78	67
	Posttest	100	89
	N-Gain	100	70
Nilai Rata-Rata	Pretest	42	53
	Posttest	85	65
	N-Gain	75	27
Ketuntasan Hasil Belajar Pengetahuan (%)		70%	50%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram rekapitulasi nilai belajar subtema benda tunggal dan campuran dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Histogram Pengaruh Hasil Belajar Subtema Benda tunggal dan Campuran Kelompok Kelas model *Problem Based Learning* dan Model *Discovery Learning*

Sesuai uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih baik dari hasil belajar yang menggunakan model *Discovery Learning*. Hal ini terbukti dari data tabel dan histogram di atas yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran melalui model *Problem Based Learning*, dengan penggunaan model *Discovery Learning*.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan perhitungan uji hipotesis menggunakan teknik uji t. sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesis yaitu dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas.

### 1. Uji Normalitas Galat Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data berasal dari populasi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan pada kedua kelompok data yang terdiri dari kelas VA SDN Bojong Kiharib sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B SDN Bojong Kiharib sebagai kelas kontrol. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors* (L), dengan syarat:

$H_0$  :  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , berarti sampel berasal dari populasi yang tidak normal.

$H_a$  :  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , berarti sampel berasal dari populasi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

No.	Distribusi Kelompok Perlakuan	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
1.	Hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran melalui model <i>Problem Based Learning</i>	0,43	0,173	Distribusi normal
2.	Hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran melalui model <i>Discovery Learning</i>	0,0336	0,173	Distribusi normal

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *Liliefors* pada kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning*, diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar (0,43), harga tersebut dibandingkan dengan harga  $L_{tabel}$  (0,173) dan taraf kesalahan 5% maka distribusi pada data kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* tersebut normal. Sedangkan uji normalitas pada kelas kontrol atau kelas yang dengan perlakuan menggunakan model *Discovery Learning*, diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar (0,0336), harga tersebut dibandingkan dengan

harga  $L_{tabel}$  (0,173) dan taraf kesalahan 5% maka distribusi pada data kelas kontrol menggunakan model *Discovery Learning* tersebut normal.

## 2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas ini dilakukan untuk menganalisa hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua data populasi sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas ini dilakukan Uji *Fisher*. Kriteria pengujian  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Intrumen Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal dan Campuran

No.	Varian yang diuji	Jumlah Sampel	dk	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	$\alpha(0,05)$
1	PBL	26	50	1,42	2,01	Homogen
2	DL	24				
Jumlah		50				
Syarat uji taraf signifikan				$F_{hitung} \leq F_{tabel}$		

Dari hasil perhitungan uji homogenitas terhadap *N-Gain* hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran diperoleh  $F_{hitung} = 1,41$  dan  $F_{tabel} = 2,01$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi varians berasal dari kelompok yang homogen.

## 3. Pengujian Hipotesis Penelitian

### a. Hasil Pengujian Uji t Nilai Rata-rata *N-Gain* Kelompok Kelas Model

*Problem Based Learning* dan Kelompok Kelas Model *Discovery*

### *Learning.*

Berdasarkan data nilai rata-rata N-Gain kelompok model *problem based learning* dan kelompok kelas kontrol *Discovery Learning*, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 53,3 dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 48 ( $26 + 24 - 2$ ) maka diperoleh  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sebesar 2,01063.

Tabel 4.7 Hasil Uji t Rata-rata N-Gain Kelompok Kelas *Problem Based Learning* dan Kelompok Kelas *Discovery Learning* (Kontrol)

Kelompok Kelas	N	Dk	N-Gain	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
DL	26	48	75	53,3	2,01063
Kontrol	24		27		

Adapun pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah maka kriteria pengujian yaitu  $H_0$  ditolak apabila  $-2,01063 > t_{hitung} > 2,01063$ .

### b. Hipotesis Statistik

Setelah Uji prasyarat dilakukan, dimana data hasil belajar subtema Benda Tunggal dan Campuran dinyatakan normal dan homogen, langkah selanjutnya yaitu pengajuan hipotesis. Pengajuan hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diajukan diterima dan ditolak. Pengajuan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran melalui *Problem Based Learning* dan model *Discovery Learning*.

$H_a$  : Tidak terdapat pengaruh hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran melalui *Problem Based Learning* dan model *Discovery Learning*.

Dalam melakukan uji hipotesis nol ( $H_0$ ) dilakukan dengan menggunakan teknik statistik Uji t. Pengujian hipotesis nol ( $H_0$ ) dilakukan dengan perhitungan skor rata-rata *N-Gain* hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran antara kelompok kelas eksperimen dengan kelompok kelas kontrol.

Pada tahap berikutnya dilakukan perhitungan dengan uji t pada taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05, maka pada pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ .

Apabila  $t_{hitung}$  terletak antara -2,01063 dan 2,01063 maka  $H_0$  diterima, tetapi apabila  $t_{hitung}$  tidak terletak antara -2,01063 dan 2,01063 maka  $H_a$  diterima. Oleh karena itu terdapat  $t_{hitung}$  53,3 dan tidak terletak diantara -2,01063 dan 2,01063 maka hasil penelitian adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima.

Oleh karena itu terdapat  $t_{hitung} > t_{tabel} (53,3) > (2,01063)$ , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran antara peserta didik yang mendapatkan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan peserta didik yang mendapatkan perlakuan melalui model *Discovery Learning*

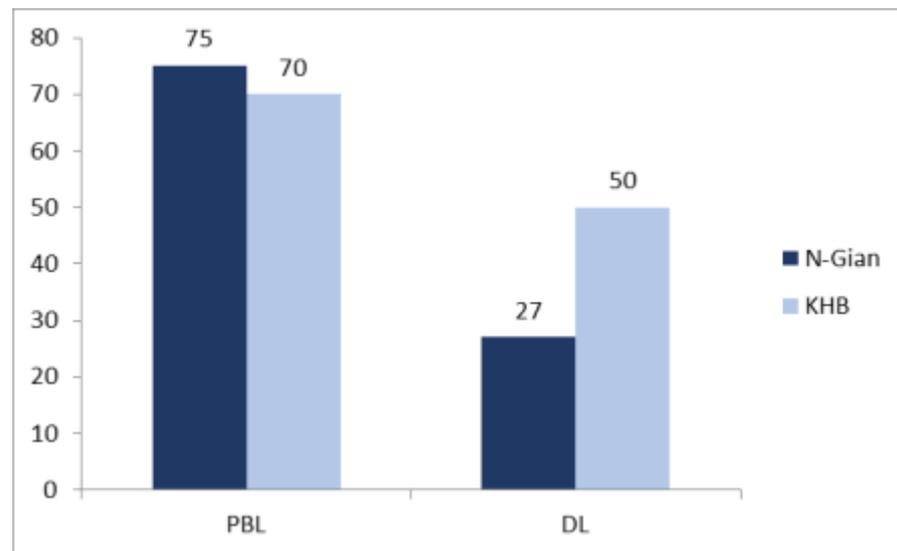
4. Hasil *N-Gain* dan ketuntasan hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran untuk menentukan tingkat keefektifan kedua model pembelajaran.

a. Tabel 4.8 Rekapitulasi *N-Gain* dan ketuntasan hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran untuk menentukan tingkat keefektifan kedua model pembelajaran.

Tabel 4.8 Rekapitulasi *N-Gain* dan ketuntasan hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran Model *Problem Based Learning* dan Model *Discovery Learning* (Kontrol)

Model	<i>N-Gain</i>	Katuntasan Hasil Belajar	Keterangan
<i>Problem Based Learning</i>	75	70%	Paling efektif adalah model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>
<i>Discovery Learning</i>	27	50%	

b. Diagram *N-Gain* dan ketuntasan hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran model *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*.



Gambar 4.4 Diagram *N-Gain* Ketuntasan Hasil Belajar Subtema Benda tunggal dan Campuran model *Problem Based Learning* dan Model *Discovery Learning*

Dari tabel 4.8 maupun gambar 4.4 berdasarkan *N-Gain* dan ketuntasan hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran menunjukkan bahwa model pembelajaran yang paling efektif adalah model *problem based learning* dengan nilai *N-Gain* 75 dan hasil ketuntasan 70%. Sedangkan model *discovery learning* nilai *N-Gain* 27 dan hasil ketuntasan belajar 50%.

Dapat disimpulkan terdapat pengaruh hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran antara peserta didik yang mendapatkan perlakuan model *problem based learning* dan model *discovery learning*. Sehingga model *problem based learning* dapat dikatakan lebih efektif dari model *discovery learning*.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, diketahui skor rata-rata *N-Gain* hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran antara kedua sampel penelitian, sehingga diperoleh perbedaan rata-rata *N-Gain* hasil belajar yang signifikan baik antara kelompok kelas *problem based learning* dengan kelompok kelas *discovery learning*. Berdasarkan nilai rata-rata *N-Gain* kelompok kelas eksperimen yaitu 72 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *N-Gain* kelompok kelas kontrol yaitu sebesar 27. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar karena penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran melalui penerapan model *problem based learning* dan *discovery learning*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perbedaan nilai rata-rata *N-Gain* yang lebih besar pada kelompok eksperimen. Setelah dilakukan uji t nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelompok maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} (53,3) > (2,01063)$ , hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar pada subtema benda tunggal dan campuran peserta didik pada kelompok kelas model *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada kelompok kelas *discovery learning*.

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa terdapat hasil belajar subtema melalui model *problem based learning* dan model *discovery learning*. Dari hasil uji t dua arah, didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar

53,3 dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 48 (26+24-2) maka diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan  $\alpha/2 = 0,05/2$  sebesar 2,01063. Jika dibandingkan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dengan kriteria pengujian hipotesis dua arah  $H_0$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} < (-2,01063) t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dari 2,01063, maka dari data tersebut dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran dengan penerapan model *problem based learning* lebih baik dibandingkan model *discovery learning*. Hal ini dapat membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar mengetahui setiap kelas bukan karena faktor kebetulan, akan tetapi disebabkan oleh adanya faktor perlakuan pada masing-masing kelas dan tentunya didukung oleh faktor-faktor penentu seperti kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, model pembelajaran yang tepat dan sesuai, kesiapan guru dalam menyampaikan materi, kesiapan peserta didik dalam menerima materi dan sebagainya.

Pada proses pembelajaran akan lebih baik jika menggunakan media dan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi. Salah satunya model pembelajaran yang bervariasi dalam kurikulum 2013 yaitu model *problem based learning*. Seperti yang diungkapkan

Astriningtyas (2018:25) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* menyajikan suatu permasalahan untuk dipecahkan dengan kemampuan berpikir yang tinggi. Permasalahan yang disajikan dalam model

pembelajaran inipun merupakan permasalahan nyata yang dapat dialami oleh seseorang sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman secara nyata dan langsung kepada para peserta didik terutama dalam memecahkan permasalahan nyata yang dapat saja terjadi di kehidupan sehari-hari.

Perbedaan hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran antara kedua kelas tersebut terjadi karena proses pembelajaran di kelas V-A menggunakan model *problem based learning* yang mempunyai beberapa kelebihan, seperti yang diungkapkan oleh Fauziah (2022:38) model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* dapat melatih keterampilan siswa dalam berpikir secara kritis. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah lainnya adalah mampu membantu memicu siswa agar mengembangkan wawasan serta mendorong siswa dalam mengemukakan gagasan kreatif sesuai dengan hasil pikirannya agar mudah untuk menguasai konsep-konsep dan pengetahuan.

Sedangkan Indra (2019:3) menyebutkan bahwa kekurangan model pembelajaran berbasis masalah adalah peserta didik akan merasa enggan untuk mencoba jika mereka tidak tertarik atau yakin bahwa masalah yang mereka kerjakan cukup sulit untuk dipecahkan. Keberhasilan proses pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan. Jika mereka tidak mengerti mengapa mereka mencoba memecahkan masalah yang dipelajari, mereka tidak akan mempelajari apa yang ingin mereka pelajari.

Terlepas dari kelebihan maupun kekurangan, setiap model *problem based learning* di sekolah dasar tetap berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa penelitian yang telah dikemukakan pada (penelitian yang relevan) dengan menggunakan model *problem based learning* peneliti memperoleh kesimpulan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai karya ilmiah penelitian eksperimen quasi ini telah peneliti lakukan sebaik mungkin diperoleh juga prosedur penelitian ilmiah. Namun hasil yang mungkin diperoleh juga tidak luput dari kekurangan akibat keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Keterbatasan-keterbatasan yang diamati mungkin terjadi selama berlangsungnya penelitian, antara lain:

1. Penelitian dibatasi hanya pada subtema benda tunggal dan campuran
2. Pemahaman tentang implementasi Kurikulum 2013 sekolah dasar masih terbatas
3. Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah pada siswa kelas V-A dan V-B SDN Bojong Kiharib sehingga wilayah generalisasi terbatas.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran menggunakan model *problem based learning* dan *model discovery learning* pada peserta didik kelas V-A dan V-B SDN Bojong Kiharib Kec. Cigombong Kab. Semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Simpulan ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh hasil belajar subtema benda tunggal dan campuran melalui model *problem based learning* dan model *discovery learning*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *N-Gain* pada kelompok kelas eksperimen sebesar 75 sedangkan kelompok kelas kontrol mendapatkan nilai sebesar 27. Ketuntasan hasil belajar kognitif yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 70% sedangkan pada kelompok kelas kontrol sebesar 50%. Hal tersebut diperoleh atas dasar pengujian hipotesis nol dua arah yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $53,3 > 2,01063$ ) yang berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *problem based learning* lebih efektif dibandingkan model *discovery learning*.

## **B. Implikasi**

Adapun implikasi dari hasil penelitian ini yaitu:

### 1. Guru

Memberikan alternatif model yaitu model *Problem Based Learning* yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat membuat pembelajaran tidak membosankan.

### 2. Peserta didik

Peserta didik menjadi lebih bersemangat, lebih fokus pada pelajaran, mampu berfikir kritis dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran melalui model *Problem Based Learning*.

### 3. Sekolah

Perbaikan mutu kualitas pembelajaran dan hasil belajar pada masa mendatang di sekolah dapat dikembangkan dengan model *Problem Based Learning*, maupun model pembelajaran lainnya.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang diperoleh, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Perlu adanya penerapan model pembelajaran alternatif secara bervariasi sesuai dengan subtema dan materi yang diajarkan sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

### 2. Bagi Peserta didik

Peserta didik dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal.

### 3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memperbanyak pelatihan dan pengarahan kepada guru-guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dan mampu diterapkan di sekolah dasar.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Melalui penelitian ini peneliti mendapatkan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang cocok diterapkan pada tingkat sekolah dasar, khususnya pada subtema Benda Tunggal dan Campuran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah (2019) '*Jurnal basicedu*', *Jurnal basicedu*, 3(2), pp. 524–532.
- Alex Haris Fauzi, M. P. and Indonesia, M. S. (2021) *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Kubus dan Balok*. Media Sains Indonesia. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=UBBOEAAAQBAJ>.
- Arie Anang Setyo, S. P. M. P., P, M. F. S. P. M. and Zakiyah Anwar, S. P. I. M. P. (2020) *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Yayasan Barcode (Strategi Pembelajaran Problem Based Learning). Available at: <https://books.google.co.id/books?id=B4xCEAAAQBAJ>.
- Armando, R. (2021) '*Model Pembelajaran Berbasis Masalah Romein Armando*', (April).
- Arvi, R. (2015) '*Pengaruh Sikap Siswa dan Minat Belajar Ssiswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau*', 6, p. 14.
- Asrifah, S. et al. (2020) '*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sdn Pondok Pinang 05*', *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), pp. 183–193. doi: 10.36456/bp.vol16.no30.a2719.
- Assmarqandi, P. and Hayati, L. (2021) '*Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir logis matematis siswa pada materi program linier*', 1, pp. 163–175.
- Astriningtyas, N. A. (2018) '*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD*', 5(April), p. 25.
- Bayu, H. and Prabowo, D. (2021) '*Pembelajaran Berbasis Masalah : Pengoptimalan Media Online Melalui Pembelajaran Berjarak Problem Based Learning : Optimization Online Media Through Distance Learning*', 1. doi: 10.30595/pssh.v1i.82.
- Dr. Rina Febriana, M. P. (2021) *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Available at: [https://books.google.co.id/books?id=moM%5C\\_EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=moM%5C_EAAAQBAJ).
- Effendi, R. and Sutiarmo, S. (2021) '*Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar*', 5(2), pp. 920–929.
- Eled, S. S., Syarifuddin, H. and Musdi, E. (2021) '*Pengembangan*

*Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah ( PBM )*

82

*Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP*, 9(2), pp. 424–432. doi: 10.25273/jems.v9i2.10897.

- Fauziah, U. and Fitria, Y. (2022) '*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kemampuan Awal terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu* Uly Fauziah 1 □ , Yanti Fitria 2', 6(2), pp. 2836 –2845.
- Fithriyah, R., Wibowo, S. and Octavia, R. U. (2021) '*EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Model Discovery Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*', 3(4), pp. 1907–1914.
- Fitri, I. (2020) '*Konsep Dan Prinsip-Prinsip Pengembangan Penilaian Dalam Pembelajaran Pkn Di Sd Dan Mi*', 1(1).
- Hairun, Y. (2020) *Evaluasi Dan Penilaian Dalam Pembelajaran*. Deepublish. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=GLTqDwAAQBAJ>.
- Herzamazam, D. A. (2021) '*Jurnal basicedu*', 5(4), pp. 2133–2144.
- Hidayati, N. B. (2021) *Metode Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Kalimat Bahasa Inggris*. Penerbit NEM. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=CN9DEAAAQBAJ>.
- Hidayatussakinah dkk (2021) '*Biolearning journal*', 8(1), pp. 20–23.
- Indra, M. and Margiati, K. Y. (2019) '*Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar ipa siswa sekolah dasar*', pp. 1–9.
- Irhamni (2018) '*Prinsip-Prinsip Dan Pendekatan Dalam Penilaian Hasil Belajar*', *JUrnal Pendidikan*, 1(5), pp. 111–119.
- Islam, M. F. dkk (2018) '*Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Dalam Tema 8 Kelas 4 SD*', 2(7), pp. 613–628.
- Ismail, M. I. (2021) *Evaluasi Pembelajaran - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=FAEaEAAAQBAJ>.
- Istidah, A., Suherman, U. and Holik, A. (2022) '*Peningkatan Hasil Belajar Ipa Tentang Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Metode Discovery Learning*'.
- Karmila, N. and Mirawati, M. (2018) '*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Penelitian Eksperimen Kelas V SD Negeri Babakan Kota Bogor)*', pp. 168–171.

- Magdalena, I. *et al.* (2020) 'Dan Akibat Memanipulasinya', 2, pp. 244–257. Available at: [file:///C:/Users/USER/Downloads/986-Article Text2237-1-10-20210106 \(1\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/986-Article Text2237-1-10-20210106 (1).pdf).
- Mariyah, S. (2019) 'Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun', 4(1).
- Mulyawati, Y., Sumardi, S. and Elvira, S. (2019) 'Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial', *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), pp. 01–14. doi: 10.33751/pedagog.v3i1.980.
- Muslihudin, A. (2019) 'Implementasi Model Discovery Learning Berbantuan Video... – Ading Muslihudin', *Elementaria edukasia*, 2(1), pp. 74–86.
- Nursolihah, F. *et al.* (2022) 'Penggunaan Strategi Pembelajaran Index Card Match Mata Pelajaran Ips Materi Jenis-Jenis Usaha Ekonomi Masyarakat ( Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Panganginan Tahun Pelajaran 2020 / 2021 )', 1(1), pp. 15–21.
- Palittin, I. D., Wolo, W. and Purwanty, R. (2019) 'Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika', *MAGISTRA: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), pp. 101–109. doi: 10.35724/magistra.v6i2.1801.
- Pamungkas, T. (2020) *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. GUEPEDIA. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=wzxPEAAAQBAJ>.
- Ponidi, N. (2021) *MODEL PEMBELAJARAN Inovatif dan Efektif*. Penerbit Adab. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=tIYsEAAAQBAJ>.
- Pramudya, E., Kristin, F. and Anugraheni, I. (2019) 'Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pbl', *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), pp. 320–329. doi: 10.35568/naturalistic.v3i2.391.
- Prijowuntato, S. W. *et al.* (2020) *Evaluasi Pembelajaran*. Sanata Dharma University Press. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=ipLVDwAAQBAJ>.
- Putri, A. dkk (2018) 'Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Media Siswa Kelas III SD', 23(1), pp. 53–64.
- Rahayu, F. (2018) 'Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa', *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), p. 9. doi: 10.32832/jpls.v12i1.2879.
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana, H. . (ed.) (2015) *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

- Ratu, B. (2019) '*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Berupa Rumah Adat Tentang Keragaman Budaya Di Indonesia Pada Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 03 Kota Mukomuko*', 1.
- Septiana, T. S. and Kurniawan, M. R. (2018) '*Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sd Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/2017*', *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), p. 94. doi: 10.12928/fundadikdas.v1i1.74.
- Setianingrum, S. and Wardani, N. S. (2018) '*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Discovery Learning Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), pp. 149–158.
- Shandi, S. (2021) '*Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*', *Journal of Physical Education*, 5(3), pp. 395–400.
- Sugiarto, S. P. M. K. M. P. (2021) *Mendongkrak Hasil Belajar Matematika Menggunakan PBL Berbantuan GCA*. Penerbit YLGI. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=wa5HEAAAQBAJ>.
- Suharmi, A. P. (2021) '*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas 5*', pp. 199–205.
- Sulastrri, T. et al. (2022) '*Penggunaan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ips Materi Jenis- ( Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN Neglasari Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020 / 2021 )*', 1(1), pp. 30–38.
- Sultan, U. and Tirtayasa, A. (2019) '*Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar*', 2(1), p. 588.
- Sundahry, S. (2020) '*Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Melalui Model Pengajaran Terbalik*', *Jurnal Tunas Pendidikan*, 3(1), pp. 22–32.
- Susanto, S. (2020) '*Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*', 6(1), pp. 58–59.
- Susilowati, T. and Muryati, S. (2021) '*Pembelajaran Daring Melalui Model Problem Based Learning ( Pbl ) Pada Tema 5 Pahlawanku Subtema 1 Jasa Para Pahlawan Kelas Iv Semester 1 Sd Negeri Canean Tahun Pelajaran 2020 / 2021*', 1(1), pp. 42–58.
- Tholib, Muhammad dan Puspita, H. (2019) '*Kependidikan Vol. 3, 31 Desember 2019 (Jilid 2)*', 3(Jilid 2), pp. 53–62.

- Utami, R. A. et al. (2020) '*Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning ( Pbl ) Dan Discovery Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD*', 3, pp. 1–8.
- Wyn, N. et al. (2021) '*Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD*', 26(2), pp. 251–259.
- Yosiana, E. (2021) '*Meta Analisis Pengaruh Model Discovery Learning dan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Kelas V SD Yosiana*', 2(1), pp. 43–52.
- Yuafian, R. (2020) '*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*', 03(April), pp. 17–24.
- Yulia Pramusinta, S. N. F. (2022) *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*. Nawa Litera Publishing. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=eeBiEAAAQBAJ>.
- Zainal, N. F. (2022) '*Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Nur*', 6(3), pp. 3584–3593.

## LAMPIRAN

## SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING SKRIPSI



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

*Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian*

Jalan Pakuan Kota Pos 452, E-mail: [info@cupak.ac.id](mailto:info@cupak.ac.id), Telpom (0251) 8374608 Beger

SURAT KEPUTUSAN	
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN	
Nomor : 2163/SK/DFKP/VI/2022	
TENTANG	
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI	
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN,	
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	
Menimbang	1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku. 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk memperoleh ujian Sarjana. 4. Ujian Sarjana harus terselesaikan dengan baik.
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Menupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan. 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi. 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/03/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bekerja 2021-2025.
Menperhatikan	Hasil rapat pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
MEMUTUSKAN	
Menetapkan Pertama	Mengangkat Saudara Dr. Yuyun Elizabeth Palnas, M.Pd. : Pembimbing Utama Dr. Nita Karmila, M.Pd. : Pembimbing Pendamping
	Nama : DWI NOLA SUMIATI NPM : 037118162 Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SUBTEMA BENDA TUNGGAL DAN CAMPURAN KELAS V SD
Kedua	Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
Ketiga	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor  
Pada tanggal 17 Agustus 2022

  
 Dr. Elizabeth Palnas, M.Si.  
 NPM. 0344 021 205

Tembusan :

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

## LAMPIRAN

## SURAT IZIN PRA PENELITIAN



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
*Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian*

Jalan Pakuan Kertak Pos 452, E-mail: fkip@umpak.ac.id, Telepon: (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 4137/WADEK /FKIP//2022

11 Januari 2022

Perihal : Prapenelitian

Yth. Kepala Sekolah SDN Bojong Kiharib  
di  
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : DWI NOLA SUMIATI  
NPM : 037118162  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU  
SEKOLAH DASAR

mengadakan prapenelitian di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan

Bidang Akademik dan kemahasiswaan

Sapdi Budiana, M.Pd.  
NIK 11006025469

## LAMPIRAN

## SURAT IZIN UJI INSTRUMEN



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

*Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian*

Jalan Pakuan Kota Pos 412, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon: (0251) 8575608 Bogor

Nomor : 4795/WADEK I/FKIP/V/2022

23 Mei 2022

Perihal : Izin Uji Instrumen

Yth. Kepala Sekolah SDN Bojong Kharib  
di  
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : DWI NOLA SUMIATI  
NPM : 037118162  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
Semester : Akhir

mohon diberikan izin uji instrumen penelitian untuk menunjang kelancaran penelitian yang akan dilakukan oleh yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan  
Bidang Akademik dan kemahasiswaan  
  
Sandi Budiana, M.Pd.  
NIK. 11006025469

## LAMPIRAN

## SURAT IZIN PENELITIAN



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
*Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian*

Jalan Pakuan Kota Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 4842/WADEK /FKIP/V/2022

31 Mei 2022

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SDN Bojong Kiharib  
di  
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : DWI NOLA SUMIATI  
NPM : 037118162  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
Semester : Akhir

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 1 Juni s.d 18 Juni 2022 mengenai: PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SUBTEMA BENDA TUNGGAL DAN CAMPURAN

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan  
Bidang Akademik dan kemahasiswaan  
  
Sandi Budiana, M.Pd.  
NIK. 11006025469

## LAMPIRAN

## SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI BOJONGKIARIB**

Alamat: Kp. Bojong Kiharib RT 01 Rw 02 Ds. Watesjaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor 16110  
 Email : sdbojongkiharib@y.nhoo.co.id -- sdbojongkiharib.85@gmail.com



**SURAT IZIN**

Nomor : 421.2/113/sd.b-03/SI/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ina Kiraina, M.Pd  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Alamat : Kp. Bojong Kiharib RT-01 Rw 02 Ds. Watesjaya Kecamatan  
 Cigombong Kabupaten Bogor 16110

Dengan ini diberikan izin kepada:

Nama : Dwi Nola Sumiati  
 NPM : 037118162  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Penelitian : "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning  
 Terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema Benda Tunggal dan Campuran Kelas V  
 SD"

Untuk melakukan penelitian dan pengambilan data / informasi di SDN Bojong  
 Kiharib pada bulan Juni 2022.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cigombong, Juni 2022  
 Kepala Sekolah  
 SDN Bojong Kiharib

*Ina Kiraina, M.Pd*  
 Ina Kiraina, M.Pd  
 96509111986032007

### LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dwi Nola Sumiati, lahir di Bogor, 20 November 1999.

Agama Islam, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Sujatma dan Mardiana Putri.

Tinggal di Kp. Bojong Kiharib Desa Watesjaya

Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. Pendidikan

ditempuh SDN Bojong Kiharib tahun 2006-2012, SMPN 2 Cigombong 2012-

2015. SMAN 1 Cigombong 2015-2018, kemudian tahun 2018 melanjutkan

S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.